

**PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP LUAS
PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN KEUANGAN
TAHUNAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR *GO
PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009**

***THE INFLUENCE OF LEVERAGE TO THE EXTENT OF
VOLUNTARY DISCLOSURE IN ANNUAL REPORT ON
MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE PERIODE 2009***

**HESTRIANA
8155062719**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

**PENGARUH *LEVERAGE* TERHADAP LUAS
PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN KEUANGAN
TAHUNAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR *GO
PUBLIC* DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009**

**HESTRIANA
8155062719**



**Skripsi Ini Disusun Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

**KONSENTRASI PENDIDIKAN AKUNTANSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
JURUSAN EKONOMI DAN ADMINISTRASI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA
2011**

***THE INFLUENCE OF LEVERAGE TO THE EXTENT OF
VOLUNTARY DISCLOSURE IN ANNUAL REPORT ON
MANUFACTURING COMPANIES LISTED IN INDONESIA
STOCK EXCHANGE PERIODE 2009***

**HESTRIANA
8155062719**



**This Scripion in Written to Fulfill Some of the Requirements in Getting
Bachelor Education Degree in Faculty of Economics State University of
Jakarta**

**CONSENTRATE ON ACCOUNTING EDUCATION
ECONOMIC EDUCATION
MAJORING ECONOMIC AND ADMINISTRATION
FACULTY OF ECOMONICS
STATE UNIVERSITY OF JAKARTA
2011**

ABSTRAK

Hestriana. Pengaruh *leverage* terhadap luas ungkapan sukarela laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur go publik di BEI periode 2009
Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data yang valid, benar dan dapat dipercaya tentang pengaruh *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur *go publik* di BEI yang dilaksanakan pada Pusat Referensi Pasar Modal (PRPM) gedung BEI, sejak bulan Mei hingga bulan Juli 2010.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan kriteria. Metode yang digunakan adalah metode survey dengan pendekatan korelasional berdasarkan data ekspos fakto.

Teknik analisis data dimulai dengan persamaan regresi linier sederhana, dan didapat $\hat{Y} = 0,40 - 0,02x$. Uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas galat taksiran Y dan X dengan uji liliefors $L_{hitung} < L_{tabel}$ yaitu $0,13 < 0,15$. Ini menunjukkan bahwa model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan uji keberartian regresi diketahui bahwa model regresi berarti karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,21 < 4,17$. sedangkan uji kelinieran regresi di dapat $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $1,29 < 19,46$. ini menunjukkan bahwa model regresi linier. Berdasarkan uji hipotesis dengan uji koefisien korelasi *product moment* diperoleh $r_{xy} = -0,200$ maka ini berarti terdapat pengaruh negatif antara *leverage* dengan luas pengungkapan sukarela. Dalam perhitungan uji-t diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,1 < 1,70$. yang artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara *leverage* dengan luas ungkapan sukarela.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah Rasio *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini, sebaiknya data yang digunakan berperiode minimal 2 tahun, memasukkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi luas ungkapan sukarela seperti manajemen laba, profitabilitas, likuiditas dan tipe kepemilikan saham dan diharapkan dapat menambah item pengungkapan sukarela.

ABSTRACT

HESTRIANA . *The Influence of Leverage to the Extent of Voluntary Disclosure In Annual Report on Manufacturing Companies Listed in Indonesia stock Exchange Periode 2007. Scription. Jakarta: Economy Faculty State University of Jakarta.*

This research intends to get knowledge based on valid, true, and reliable data about the influence of leverage to the extent of voluntary disclosure in annual report on Manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange, held at Capital Market Referense Center (CPRC) Indonesia Stock Exchange Building, since March until April 2009.

According to statistical computation the research reveals the regression $\hat{Y} = 0,40 - 0,02X$. Result of normality test error estimation Y on X shows that the data are normallly distributed because $Lo < Lt$ ($0,13 < 0,15$) which futher means that $Lo < Lt$ (H_0 is accepted). Based on regression meaning test it is known that regression model means because $F_o (b/a) < F_t$ ($1,21 < 4,17$). $F_o (TC) < F_t$ ($1,29 < 19,46$) means that H_0 is accepted and the regression model is linier. Based on hypothesis test with correlation coefficient test product moment is obtained $r_{xy} = -0,200$, this means the there is negative influence between Leverage with Voluntary Disclosure. Based on calcultion t-test is known $t_h < t_t$ ($-1,1 < 1,70$) which means there is unsignificance correlation between Leverage and Voluntary Disclosure. While based on calculation coefficient of determination is obtained 4%, this shows level of contribusi leverage to voluntary disclosure wqual 4%.

The coclusion of this research is the ratio of leverage has negatve influence and insignificant to the volume of voluntary diaclosure.

Keywords: Leverage, Voluntary Disclosure, Manufacturing Companies

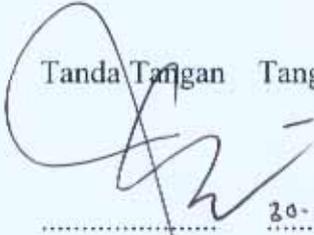
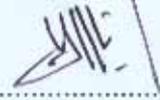
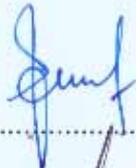
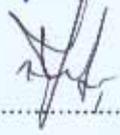
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Penanggung Jawab

Dekan Fakultas Ekonomi



Dra. Nurahma Hajar, M.Si
NIP. 19531002 198503 2 001

| Nama Dosen | Jabatan | Tanda Tangan | Tanggal |
|--|---------------|---|----------|
| 1. <u>Dr. Saparudin, SE, M.Si</u> NIP. 19770115 200501 1 001 | Ketua |  | 20-03-11 |
| 2. <u>Yunika Murdayanti, M.Si</u> NIP.19780621 200801 2 011 | Sekretaris |  | 05-04-11 |
| 3. <u>Dra. Sri Zulaihati, M.Si</u> NIP.19610228 198602 2 001 | Penguji Ahli |  | 30-03-11 |
| 4. <u>Santi Susanti, Spd. M.Ak</u> NIP.19770113 200501 2 002 | Pembimbing I |  | 06-04-11 |
| 5. <u>Ati Sumiati, S. Pd, M. Si</u> NIP.19790610 200801 1 028 | Pembimbing II |  | 30-03-11 |

Tanggal Lulus 09-03-2011

PERNYATAAN ORISINILITAS

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis skripsi saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik sarjana, baik di Universitas Jakarta maupun di perguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini belum dipublikasikan, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebut nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
3. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademis berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Negeri Jakarta.

Jakarta, 09 Marat 2011

Yang membuat Pernyataan



Hestriana

NIM. 8155062719

KATA PENGANTAR

Puji syukur terpanjatkan kepada Allah SWT, berkat rahmat dan karuniaNYA penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Serta Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Uswah kita, nabi Muhammad SAW yang menjadikan tauladan kita hingga akhir zaman.

Skripsi Ini ditulis dengan judul “Pengaruh *Leverage* terhadap Luas pengungkapan Sukarela laporan keuangan tahunan pada Perusahaan Manufaktur *Go Publik* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Jurusan Ekonomi dan Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak-pihak baik materi maupun moril. Untuk itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya :

1. Santi Susanti Spd. M.Ak selaku ketua Konsentrasi Program Studi Pendidikan Akuntansi dan sekaligus dosen pembimbing I yang telah mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi
2. Ati Sumiati S.Pd, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi
3. Dra. Hj. Nurahma Hajat, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta.
4. Ari Saptono, SE,M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Administrasi.
5. Dr. Saparudin, SE, M.Si Selaku Ketua Progam Studi Pendidikan Ekonomi.

6. Dra. Leti Latifah, selaku dosen yang senantiasa memberikan saran dan arahan dalam menyelesaikan studi.
7. Bapak dan Ibu Dosen-dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi.
8. Penghargaan yang tulus dan setinggi-tingginya, penulis berikan kepada orangtua tercinta serta kedua kakakku, adekku dan saudara-saudaraku yang telah mencurahkan seluruh pengorbanan, memberikan semangat, doa dan bantuan baik moril maupun materi
9. Sahabat terbaikku, Thio, agnes, riris, dian, mahbub (thx buat doa dan support kalian) serta teman-temenku Pendidikan Akuntansi reg 06
10. Pihak-pihak lain yang tidak bisa saya sebut satu persatu yang telah turut membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga hasil penelitian ini bermanfaat untuk semua pihak yang memerlukan bahan referensi khususnya di Bidang Akuntansi. Namun demikian masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini, untuk itulah penulis menerima saran dan kritik yang membangun guna kesempurnaan proporsi skripsi ini.

Jakarta, Maret 2011

Hestriana

DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------------|------|
| JUDUL..... | i |
| LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI..... | iii |
| ABSTRAK..... | iv |
| ABSTRACT..... | v |
| KATA PENGANTAR..... | vi |
| DAFTAR ISI..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | xi |
| DAFTAR GAMBAR..... | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xiii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|------------------------------|---|
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 8 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 8 |
| D. Perumusan Masalah..... | 9 |
| E. Manfaat Penelitian..... | 9 |

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

| | |
|--|----|
| A. Deskripsi Teoretis..... | 11 |
| 1. Luas pengungkapan sukarela..... | 11 |
| 2. <i>Leverage</i> | 23 |
| 3. <i>Leverage</i> terhadap luas pengungkapanSukarela..... | 28 |
| B. Kerangka berpikir..... | 30 |
| C. Perumusan Hipotesis..... | 32 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|-------------------------------------|----|
| A. Tujuan Penelitian..... | 33 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian..... | 33 |
| C. Metode Penelitian..... | 34 |

| | |
|--|----|
| D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel..... | 34 |
| E. Instrumen Penelitian..... | 35 |
| 1. <i>Leverage</i> | 35 |
| a. Definisi Konseptual..... | 35 |
| b. Definisi Operasional..... | 36 |
| 2. Pengungkapan Sukarela..... | 36 |
| a. Definisi Konseptual..... | 36 |
| b. Definisi Operasional..... | 36 |
| F. Desain Penelitian..... | 37 |
| G. Teknik Analisis Data..... | 38 |
| 1. Persamaan Regresi..... | 38 |
| 2. Uji Persyaratan Analisis..... | 39 |
| 3. Uji Hipotesis..... | 41 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|------------------------------------|----|
| A. Deskripsi Data Penelitian..... | 44 |
| 1. Luas pengungkapan Sukarela..... | 44 |
| 2. <i>Leverage</i> | 46 |
| B. Analisis Data Penelitian..... | 48 |
| 1. Uji Persamaan Regresi..... | 48 |
| 2. Uji Persyaratan Analisis..... | 49 |
| 3. Uji Hipotesis..... | 51 |
| C. Diskusi Hasil Penelitia..... | 53 |
| D. Keterbatasan Penelitian..... | 58 |

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan..... | 60 |
| B. Implikasi..... | 61 |
| C. Saran..... | 61 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 63 |
| LAMPIRAN..... | 65 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|---|---------|
| 4.1 Distribusi Frekuensi Variabel X..... | 45 |
| 4.2 Distribusi Frekuensi Variabel Y | 47 |
| 4.3 Tabel ANAVA..... | 50 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 4.1 Diagram Histrogram Ungkapan Sukarela..... | 45 |
| Gambar 4.2 Diagram Histrogram <i>Leverage</i> | 48 |
| Gambar 4.3 Grafik Persamaan Regresi..... | 49 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|--|---------|
| Lampiran 1. Daftar Perusahaan Manufaktur BEI 2009..... | 66 |
| Lampiran 2. Data <i>Leverage</i> perusahaan Manufaktur tahun 2009..... | 67 |
| Lampiran 3. Daftar Item-item Pengungkapan Sukarela..... | 68 |
| Lampiran 4. Daftar Item Skor Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan..... | 69 |
| Lampiran 5. Data Variabel X (<i>Leverage</i>) dan Variabel Y (Luas Pengungkapan Sukarela)..... | 71 |
| Lampiran 6. Data rekapitulasi skor total X dan Y..... | 72 |
| Lampiran 7 Data rentang kelas variabel X..... | 73 |
| Lampiran 8 Histogram <i>leverage</i> | 74 |
| Lampiran 9 Data rentang kelas variabel Y..... | 75 |
| Lampiran 10 Histogram pengungkapan sukarela..... | 76 |
| Lampiran 11 Daftar perhitungan rata-rata, varians, dan simpangan baku regresi linier sederhana..... | 77 |
| Lampiran 12 Daftar perhitungan rata-rata, varians, dan simpangan baku variabel X dan Y..... | 78 |
| Lampiran 13 Perhitungan rata-rata, varians, dan simpangan baku variabel X dan Y..... | 79 |
| Lampiran 14 Perhitungan persamaan regresi linier sederhana variabel Y atas variabel X | 80 |
| Lampiran 15 Garis Regresi Linier Sederhana..... | 81 |
| Lampiran 16 Grafik Persamaan Regresi..... | 82 |
| Lampiran 17 Daftar uji normalitas galat taksiran Y atas X dengan uji lilifors..... | 83 |
| Lampiran 18 Daftar perhitungan untuk uji keberartian regresi dan uji kelinieran regresi..... | 85 |
| Lampiran 19 Tabel ANAVA uji keberartian regresi dan kelinieran Regregi..... | 86 |

| | |
|--|-----|
| Lampiran 20 Daftar perhitungan uni keberartian korelasi dan uji kelinieran korelasi..... | 87 |
| Lampiran 21 Daftar perhitungan uji signifikansi korelasi..... | 88 |
| Lampiran 22 Daftar perhitungan untuk koefisien determinasi..... | 89 |
| Lampiran 23 Kurva Normal Persentase daerah Kurva Normal..... | 90 |
| Lampiran 24 Tabel Nilai Persentil Untuk Distribusi F..... | 91 |
| Lampiran 25 Tabel Nilai Persentil Untuk Distribusi t..... | 95 |
| Lampiran 26 Tabel Nilai L Untuk Uji Liliefors..... | 96 |
| Lampiran 27 Tabel Nilai-Nilai r <i>Product Moment</i> Dari Pearson..... | 97 |
| Lampiran 28 Laporan keuangan..... | 98 |
| Lampiran 29 Surat Permohonan Penelitian..... | 124 |
| Lampiran 30 Surat Keterangan Penelitian..... | 125 |
| Lampiran 31 Daftar Riwayat Hidup..... | 126 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berjalannya waktu, umumnya suatu perusahaan memerlukan tambahan dana untuk pengembangan perusahaannya. Tambahan dana ini merupakan modal bagi perusahaan yang berfungsi sebagai alat Bantu untuk melakukan ekspansi, memperbaiki struktur modal, meluncurkan produk baru, atau untuk keperluan lainnya. Perusahaan dapat memperoleh tambahan dana yang dibutuhkan dengan memanfaatkan secara optimal dari dalam perusahaan maupun menarik modal dari luar perusahaan.

Dalam memperoleh tambahan dana, yang harus dilakukan perusahaan adalah *go public*. Selain itu, pasar modal merupakan wahana investasi bagi masyarakat luas. Investasi merupakan penanaman modal berupa aktiva yang dimiliki dalam periode tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan atas penanaman modal tersebut. Investasi dalam arti luas terdiri dari dua bagian utama yaitu investasi dalam bentuk Riil dan Aktiva keuangan atau surat berharga (*marketable securities*). Investasi pada aktiva keuangan dilakukan dipasar uang misalnya berupa sertifikat deposito, dan juga dapat dilakukan dipasar modal, misalnya berupa saham, obligasi waran dan opsi. Sedangkan investasi pada aktiva riil dapat berbentuk pembelian aset

produktif, pendirian pabrik, pembukuan pertambangan, pembukuan perkebunan dan lainnya. Pihak yang membeli aktiva baik berupa aktiva riil maupun aktiva keuangan dinamakan investor.

Pasar Modal mejembati hubungan pemilik modal (Investor) dan pihak yang membutuhkan dana. Sebelum investor berinvestasi di pasar modal, investor memerlukan informasi yang dapat di percaya agar keputusan yang di buatnya benar dan dapat mengurangi resiko yang dihadapi. Informasi tersebut harus disediakan oleh perusahaan di pasar modal agar para inverstor memperoleh informasi secara merata.

Keterbukaan perusahaan terhadap laporan keuangan juga akan meningkatkan kepercayaan investor dan juga akan meminimalkan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Laporan tahunan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan dan merupakan sarana pertanggungjawaban kepada publik atas sumber daya yang dikelola.

Informasi dalam laporan tahunan terdiri dari informasi yang bersifat wajib (*mandatory*) dan bersifat sukarela (*Voluntary*). Pengungkapan wajib adalah informasi yang wajib diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal dalam suatu Negara. Sedangkan pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tahunan perusahaan adalah

investor, kreditor dan calon kreditor, analis sekuritas, pemerintahan, serikat, pelanggan dan masyarakat.

Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan Rugi laba, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas dan catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian integral laporan keuangan. Standar Akuntansi keuangan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan pertanggungjawaban manajemen atas pemanfaatan sumber daya yang dipercaya kepadanya kepada pemilik perusahaan atas kinerja yang dicapainya. Informasi yang tersedia dalam laporan keuangan adalah informasi dan data keuangan. Sedangkan laporan tahunan, laporan yang diterbitkan sekali setahun, berisi data keuangan (laporan keuangan) dan informasi non keuangan. Selain itu laporan tahunan merupakan media bagi manajemen perusahaan untuk memberikan informasi kepada pihak luar. Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap laporan tahunan perusahaan adalah investor dan calon investor, kreditor dan calon kreditor, analis sekuritas, pemerintahan, serikat kerja, pemasok, pelanggan dan masyarakat.

Publikasi terhadap informasi akuntansi memungkinkan pasar modal berfungsi teratur sebagai lembaga yang menyediakan bagi perusahaan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting untuk diketahui oleh

pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan. Investor atau calon investor sebelum memutuskan untuk membeli surat-surat berharga perlu melakukan analisis atas surat berharga (sekuritas) dan kondisi yang berkaitan dengan suatu perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut. Tujuan analisis adalah menentukan prospek sekuritas dan tingkat resiko yang dihadapi oleh investor dan calon investor. Agar analisis dan keputusan yang diambil investor tepat, maka informasi yang relevan dan dapat dipercaya tersedia di pasar modal.

Pengungkapan yang detail akan memberikan gambaran kinerja dan operasionalisasi perusahaan yang sesungguhnya. Pengungkapan informasi dalam laporan keuangan harus memadai agar dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi yang cermat dan tepat bagi penggunanya.

Namun pada kenyataannya investor mengalami kesulitan dalam pengambilan keputusan ekonominya, dikarenakan banyaknya perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan sesuai dengan apa yang diinginkan investor dan peraturan yang berlaku. Hal ini dapat dilihat dalam laporan tahunan (*annual report*) perusahaan tersebut.

Pendapat ini juga terbukti lewat penelitian yang dilakukan Amilia dan Ikka serta Sudarmadji dan Lana (2007) yang menyatakan bahwa rendahnya

luas pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur yang *go public*. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa rendahnya luas pengungkapan dimana kebanyakan perusahaan manufaktur hanya melakukan pengungkapan wajib sedangkan pengungkapan sukarela sangat penting bagi para investor dalam pengambilan keputusan ekonominya . Oleh sebab itu Bapepam dan LK sebagai badan pengawas pasar modal meningkatkan perannya dengan menerbitkan peraturan nomor Kep-134/BL/2006 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Tahunan Bagi Emiten (Perusahaan Publik).

Leverage adalah penggunaan *assets* dan sumber dana (*sources of funds*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Leverage* dapat dibedakan atas dua jenis yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. *Operating Leverage* adalah seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi suatu perusahaan. *Financial leverage* adalah ukuran pembiayaan perusahaan yang menggunakan hutang, ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan, maka perusahaan telah menggunakan *Financial leverage* dalam struktur modal perusahaan. Hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditor, bukan dari pemegang saham (investor). Penggunaan pinjaman tersebut tentunya menuntut adanya pertanggungjawaban perusahaan baik dalam pemakaian maupun pengembalian pinjaman. Pihak kreditor akan selalu memantau dan memerlukan informasi mengenai keadaan *financial* debitor untuk meyakinkan bahwa debitor akan dapat memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar atau kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain berdasarkan total aktiva, jumlah karyawan dan lain-lain. Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) laporan keuangan tahunan perusahaan. Perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak dari pada perusahaan kecil, karena perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu untuk membiayai penyediaan informasi untuk keperluan internal maupun eksternal dan tidak perlu ada tambahan biaya yang besar untuk dapat melakukan pengungkapan dengan lebih lengkap. Sebaliknya, perusahaan dengan sumber daya yang relatif kecil mungkin tidak memiliki informasi siap saji sebagaimana perusahaan besar, sehingga perlu ada tambahan biaya yang relatif besar agar dapat melakukan pengungkapan selengkap yang dilakukan perusahaan besar. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur berdasarkan pada total aktiva, karena aktiva merupakan tolak ukur besaran atau skala suatu perusahaan yang umum digunakan.

Profitabilitas merupakan suatu indikator kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan. Profitabilitas yang tinggi akan memungkinkan pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan secara luas (*voluntary disclosure*), karena dengan lebih banyak menyediakan informasi menggambarkan kemampuannya dalam memaksimalkan nilai pemegang saham dan meningkatkan ganti rugi manajerialnya. Terdapat beberapa rasio

yang bisa digunakan dalam mengukur profitabilitas diantaranya yaitu rasio *net profit margin*, *return on asset* (ROA) dan *return on equity* (ROE). Dalam penelitian ini pengukuran terhadap tingkat profitabilitas perusahaan menggunakan rasio *net profit margin* dengan perbandingan laba bersih terhadap tingkat penjualan tertentu.

Likuiditas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas juga memiliki hubungan dengan tingkat pengungkapan rasio ini dapat dihitung/diukur dengan rasio likuiditas (*current ratio*). Menurut Brigham (2001) jika harta lancar meningkat lebih cepat dibandingkan aktiva lancar, maka rasio lancar akan turun dan hal ini akan menimbulkan permasalahan bagi perusahaan. Namun, suatu perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarnya hutang perusahaan yang sudah jatuh tempo karena proporsi aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Perusahaan yang memiliki suatu posisi keuangan yang kuat, maka lebih banyak untuk mengungkapkan dibandingkan mereka yang memiliki posisi keuangan yang lemah maka lebih sedikit untuk mengungkapkan.

Saham publik yang dimiliki oleh investor luar dapat mempengaruhi kelengkapan pengungkapan perusahaan. Hal ini karena semakin banyak pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan, semakin banyak pula detail-detail butir yang dituntut untuk dibuka dan dengan demikian pengungkapan perusahaan semakin luas.

Pengungkapan merupakan suatu cara untuk mewujudkan transparansi dalam meningkatkan kepercayaan merupakan suatu cara untuk mewujudkan transparansi dalam meningkatkan kepercayaan investor dan pengguna laporan lainnya. Peneliti ingin meneliti apakah *Leverage* perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam pengungkapan sukarela laporan tahunan melebihi yang diwajibkan oleh Bapepam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. *Leverage* kecil
2. Ukuran perusahaan kecil
3. Profitabilitas rendah
4. Likuiditas rendah
5. Saham Publik berfluktuasi
6. Status perusahaan

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai permasalahan yang telah diidentifikasi diatas, ternyata banyak faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela. Dikarenakan keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti akan membatasi masalah hanya pada pengaruh *Leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela pada perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI pada tahun 2009.

Leverage yang digunakan dalam peneliti ini adalah *financial leverage* yang dimaksudkan dengan *financial leverage* suatu ukuran yang menunjukkan samapi sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan.

Sedangkan pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang tidak diwajibkan, sehingga perusahaan bebas memilih jenis informasi yang akan diungkapkan, yang dipandang manajemen relevan dalam pengambilan keputusan oleh investor maupun kreditor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, maka permasalahan dalam penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh antara *leverage* terhadap Luas pengungkapan sukarela laporan tahunan pada perusahaan manufaktur *go public* di BEI periode 2009?”

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui dan memperoleh bukti empiris mengenai analisis yang dilakukan dan dapat memperluas wawasan serta pemahaman tentang luasnya pengungkapan sukarela yang dapat dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti tingkat pengungkit.

2. Bagi Perusahaan

Bagi Emiten, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dan pertimbangan untuk melakukan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) dalam laporan keuangan tahunan.

3. Bagi Masyarakat

- a. Bagi investor dan kreditor, penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu masukan dalam pengambilan keputusan investasi dan pemberian kredit. Terutama dalam menilai kualitas laporan keuangan perusahaan berdasarkan luas pengungkapan terhadap elemen-elemen akuntansi penting yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan tersebut.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan referensi yang memadai dalam melakukan dan melanjutkan penelitian yang sejenis dan memperluas penelitian ini dengan menambah atau mengkombinasikan variabel-variabel penelitian untuk mencapai hasil yang lebih baik.

BAB II

PENYUSUNAN DESKRIPSI TEORETIS, KERANGKA BERPIKIR DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Deskripsi Teoretis

1. Luas Pengungkapan sukarela

Setiap perusahaan yang *go publik* harus melaporkan tahunannya kepada pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan tersebut. Pelaporan keuangan tidak hanya memuat laporan keuangan namun juga cara-cara lain dalam mengkomunikasikan informasi yang berhubungan, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan informasi yang diberikan oleh sistem akuntansi yaitu, informasi mengenai sumber daya, kewajiban, penghasilan perusahaan, dan lain-lain.

PSAK No. 1 Menyatakan:

“Tujuan dari pelaporan adalah memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercaya mereka Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, suatu laporan keuangan menyajikan informasi mengenai perusahaan yang meliputi: (a) Aktiva tetap; (b) Kewajiban; (c) Ekiutas; (d) Pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; (e) Arus kas”.¹

Dasar perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen kepada pemegang saham maupun pihak luar (kreditur dan investor) dijelaskan dalam *agency theory*. Menurut Jensen dan Meckling,

¹ PSAK Tahun 2004, P.1.2

mendefinisikan *agency theory* sebagai berikut: “hubungan keagenan sebagai kontrak antara satu atau beberapa orang (prinsipal) yang mengikut sertakan orang lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa atas kepentingan mereka meliputi pendelegasian kebijakan pembuatan keputusan kepada agen”).²

Menurut Evans mengartikan pengungkapan sebagai berikut:

“Disclosure means supplying information in the financial statements, including the statements themselves, the notes to the statements, and the supplementary disclosure associated with the statements. It does not extend to public or private statements made by management or information provided outside the financial statements”. (merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu menyajikan informasi dalam bentuk seperangkat penuh statemen keuangan).³

Menurut Hendriksen “Pengungkapan (*disclosure*) adalah penyampaian informasi”.⁴

PSAK No 1 menyatakan:

“Pengungkapan lainnya dalam laporan keuangan adalah “perusahaan mengungkapkan hal-hal berikut ini jika tidak diungkapkan dibagian manapun dari informasi yang dipublikasikan bersama dengan laporan keuangan: (a) Domisili dan bentuk hukum perusahaan, negara tempat pendirian perusahaan, alamat kantor perusahaan serta lokasi utama bisnis jika berbeda dari lokasi kantor pusat; (b) Keterangan mengenai hakikat operasi dan kegiatan perusahaan; (c) nama perusahaan dalam grup, nama perusahaan induk dan nama perusahaan holding; (d) Nama anggota dewan dan komisaris; (e) Jumlah karyawan pada akhir periode atau rata-rata jumlah karyawan selama periode yang bersangkutan.”⁵

² Michael C. Jensen dan Meckling “*Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership*”, Journal Of Finance Economics, Vol. 3 No.4, october, 1976, p.5

³ Thomas G. Evans, *Accounting Theory: Contemporary accounting Issue* (Australia: Thomson South-Western, 2003), h. 334

⁴ Hendriksen, Eldon S dan Michael F. van Breda. *Teori Akuntansi*, Buku Dua, Edisi Kelima. (Jakarta: Erlangga, 2002) h. 203

⁵ PSAK Op. Cit., p.1.19

PSAK No. 3 menyatakan:

“Pengungkapan ringkasan data keuangan interim bahwa Apabila perusahaan melaporkan data minimum yang harus dilaporkan adalah : (a) Pendapatan atau penjualan kotor, beban, estimasi penghasilan, pos luar biasa, pengaruh kumulatif perubahan akuntansi, perubahan akuntansi dan laba bersih; (b) Data laba bersih per saham untuk periode interim yang disajikan; (c) Pendapatan dan beban musiman; (d) Perubahan yang penting dalam transaksi pajak penghasilan; (e) Pelepasan suatu segmen usaha, pos luar biasa, transaksi tidak biasa dan tidak sering terjadi; (f) Kewajiban kontinjen; (g) Perubahan akuntansi; (h) perubahan yang material pada unsur laporan arus kas”.⁶

PSAK No. 4 menyatakan:

“Pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan konsolidasi bahwa agar dapat para pengguna laporan keuangan konsolidasi dapat memahami hubungan antara perusahaan-perusahaan grup, maka pengungkapan atas hal-hal berikut harus dilakukan (a) Daftar anak perusahaan (yang signifikan) yang antara lain mencakup nama, tempat kedudukan, persentase pemilikan dan persentase hak suara (apabila berbeda dengan persentase pemilikan); (b) Alasan untuk tidak mengidentifikasi anak perusahaan; (c) Sifat hubungan antar induk perusahaan dan anak perusahaan yang menyebabkan induk perusahaan dapat melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan meskipun hak suara induk perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung, 50% atau kurang”.⁷

Menurut Chairiri menyatakan bahwa “kata *disclosure* memiliki arti tidak menutupi atau tidak menyembunyikan”.⁸ Apabila dikaitkan dengan data, *disclosure* berarti memberikan data yang bermanfaat kepada pihak yang memerlukan. Jadi data tersebut harus benar-benar bermanfaat, karena apabila tidak bermanfaat, tujuan dari pengungkapan tersebut tidak akan tercapai. Apabila dikaitkan dengan laporan keuangan, *disclosure* mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha .

⁶ PSAK Op. Cit., p.3.7

⁷ Ibid., p.4.5

⁸ Chairiri, Anis dan Imam Gozali. *Teori Akuntansi*, (Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2003), h.235

Hendrikson menyatakan bahwa “pengungkapan secara sederhana dapat diartikan sebagai pengeluaran informasi”.⁹ Pengungkapan dapat berkaitan dengan laporan keuangan utama (contoh metode akuntansi yang diterapkan dalam laporan keuangan) dan tidak berkaitan dengan laporan keuangan (contohnya analisis manajemen dan ramalan atas operasi perusahaan di tahun mendatang).

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pengungkapan yaitu:¹⁰

- (a) Untuk siapa informasi diungkapkan?
- (b) Apa tujuan informasi tersebut?
- (c) Berapa banyak informasi yang harus diungkap?

Untuk siapa informasi diungkapkan dapat dijelaskan dalam PSAK No.1 “yaitu pengguna dan kebutuhan informasi meliputi (a) Investor; (b) Karyawan; (c) Pemberi pinjaman; (d) Pemasok dan kreditur usaha lainnya; (e) Pelanggan; (f) Pemerintah; (g) Masyarakat”.¹¹

Dari definisi diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengungkapan adalah memberikan gambaran mengenai aktivitas suatu perusahaan atau unit usaha.

Tujuan dari pengungkapan tercantum dalam PSAK No. 50 yaitu:

“Menyediakan informasi guna meningkatkan pemahaman mengenai signifikansi instrumen keuangan terhadap posisi keuangan, kinerja dan arus kas entitas, serta membantu penilaian jumlah, waktu dan tingkat kepastian arus kas masa depan yang terkait dengan instrumen tersebut”.¹²

⁹ Hendrikson., op. Cit., p429

¹⁰ Ibid., p.427

¹¹ PSAK., Op. Cit., p.2-3

¹² Ibid p.50.13

Belkaoui menyatakan tujuan dari pengungkapan sebagai berikut:

“(a) untuk membeikan informasi yang akan membantu investor dan kredior menilai resiko dan potensial dari hal-hal yang diakui dan tidak diakui; (b) untuk memberikan informasi penting yang memungkinkan para pengguna laporan keuangan untuk melakukan perbandingan dalam satu tahun dan diantara beberapa tahun; (c) untuk memberikan informasi mengenai arus kas masuk atau keluar dimasa depan; (d) untuk membantu para investor menilai pengembalian dari mereka”.¹³

Chairiri menyatakan “luas pengungkapan adalah bahwa masalah yang berkaitan dengan seberapa banyak informasi yang disajikan dalam laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh tujuan pelaporan keuangan”.¹⁴

Menurut Evans mengidentifikasikan “Tiga Tingkat pengungkapan yaitu memadai (*adequate disclosure*), wajar atau etis (*fair of ethical disclosure*), dan penuh (*full disclosure*)”.¹⁵ Tingkat memadai adalah tingkatan minimum yang harus dipenuhi agar statemen keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan untuk kepentingan pengambilan keputusan yang diarah. Tingkat memadai ini dapat diartikan sebagai pengungkapan wajib. Tingkat wajar adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasional yang sama. Artinya, tidak ada satupun yang kurang mendapat informasi sehingga mereka menjadi pihak yang kurang diuntungkan posisinya. Dengan kata lain, tidak ada preferensi dalam pengungkapan informasi. Tingkat penuh (*full disclosure*) menuntut penyajian secara penuh semua informasi yang berpaut dengan pengambilan keputusan yang diarah.

¹³ Ahmad Riahi-Belkaoui, *Accounting Theory* (Jakarta: Salemba Empat, 2006) p. 338

¹⁴ Chairiri, Anis dan Imam Gozali. *Op.cit.*, p. 238

¹⁵ Evans., *Op. Cit.*, 581

Menurut pendapat Bekaouli, menyatakan bahwa:

“Pengungkapan penuh (*full disclosure*) mengharuskan laporan keuangan dirancang dan disusun laporan keuangan untuk menggambarkan secara akurat kejadian-kejadian ekonomi yang telah mempengaruhi perusahaan selama periode berjalan dan supaya mengandung informasi yang mencukupi guna membuatnya dan tidak menyesatkan bagi investor kebanyakan”.¹⁶

Kualitas informasi keuangan ditunjukkan dengan seberapa luas tingkat pengungkapan informasi laporan keuangan. Secara umum pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan tahunan dapat dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*).

Menurut suwardjono menyatakan bahwa “Pengungkapan wajib merupakan pengungkapan informasi yang diharuskan oleh peraturan yang berlaku”.¹⁷

Menurut Hendrikson dan Brenda menyatakan pengungkapan wajib adalah “informasi yang wajib diungkapkan oleh emiten yang diatur oleh peraturan pasar modal dalam suatu negara”.¹⁸

Jadi, berdasarkan definisi diatas, pengungkapan yang berlebihan akan memberi dampak negative terutama bagi para pemegang saham dan akan menguntungkan pesaing, karena pesaing akan mengetahui seluruh informasi yang diungkapkan suatu perusahaan. Oleh karena itu perusahaan sebaiknya mengandalkan peraturan untuk memilih informasi mana yang akan diungkapkan dalam laporan keuangan.

¹⁶ Bekaouli *op. Cit.* , p. 287

¹⁷ Suwardjono, *Teori Akuntansi perikayasaan pelaporan keuangan*, Edisi Ketiga (Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, 2005), p583

¹⁸ Hendriksen, *Op. Cit.*, P. 249-230

Suwardjono dalam bukunya menyatakan:

“Teori Persignalan (*signaling theory*) melandasi pengungkapan sukarela ini. Manajemen selalu berusaha mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tidak diwajibkan. Beberapa penelitian akademik juga menunjukkan bahwa makin besar perusahaan maka makin banyak pengungkapan sukarela yang disampaikan”.¹⁹

Menurut Suwardjono “pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas”.²⁰

Scot menyatakan bahwa pengungkapan sukarela sebagai berikut “*Voluntary disclosure is disclosure of information beyond the minimum requirement of GAAP and other reporting standards*”.²¹ bahwa pengungkapan sukarela sebagai berikut “pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang melebihi minimumnya syarat dari GAAP dan standar pelaporan lainnya”.²² Standar pengungkapan laporan keuangan di masing-masing negara berbeda-beda, di Indonesia peraturan yang mengatur tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten kepada perusahaan Publik, termuat dalam Surat edaran ketua BAPEPAM NOMOR:KEP-134/BL/2006

Mujiyono menyatakan bahwa pengungkapan sukarela merupakan pengungkapan yang melebihi (diluar) dari di wajibkan.

¹⁹ Suwardjono op. cit., h. 583

²⁰ Ibid p. 583

²¹ Mujiyono, dan magdalena Nany. ” pengaruh Leverage, likuiditas, dan saham publik terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan. *Jurnal Akuntanai Dan Bisnis*. Februari 2006, p. 24

²² William R Scott. *Financial Accounting Theory*. (Canada: Pearson Education Canada inc. 2003), p.101

Menurut Hendrikson dan Brenda “menyatakan pengungkapan sukarela adalah merupakan pengungkapan informasi melebihi persyaratan minimum dari peraturan pasar modal yang berlaku”.²³

Menurut Belkaoui “pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) ini dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan investor akan informasi”.²⁴

Jadi, pengungkapan sukarela adalah pengungkapan informasi yang diungkapkan oleh suatu unit usaha atau perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para investor.

Menurut Al-Razeen, Abdulrahman dkk. Alsaee Khalid berdasarkan PSAK dan peraturan BAPEPAM nomor Kep-134/BL/2006, item-item luas kesukarelaan pengungkapan laporan keuangan antara lain meliputi :

1. Uraian mengenai jumlah kompensasi setiap karyawan
2. Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja
3. Uraian tentang pernyataan tujuan dan sasaran perusahaan
4. Uraian mengenai tindakan yang akan diambil dimasa mendatang
5. Menguraikan lulusan universitas dan prestasi
6. Menguraikan rencana dan pengeluaran pembangunan sumber daya manusia
7. Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam rekrutmen tenaga kerja dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh dalam menghadapi masalah
8. Penjelasan jumlah unit produk yang dijual oleh perusahaan
9. Asuaransi kerugian dan Asuransi jiwa
10. Informasi tentang harga jual produk
11. Informasi mengenai pelatihan dan pengembangan pekerjaan
12. Informasi mengenai ramalan penjualan produk tahun berikutnya
13. Informasi mengenai proyeksi jumlah arus kas perusahaan tahun sebelumnya

²³ Hendriksen, op.cit p. 249-230

²⁴ Bekaouli dan Ahmed Riahi., op.cit , p.287

14. Menguraikan Informasi mengenai perubahan beban pokok penjualan, berupa perbandingan hasil dengan tahun sebelumnya
15. Menguraikan Informasi mengenai laba kotor perusahaan, berupa perbandingan hasil dengan tahun sebelumnya
16. Menguraikan Informasi perubahan pendapatan bunga, berupa perbandingan hasil dengan tahun sebelumnya
17. Menguraikan Informasi mengenai laba/rugi bersih perusahaan, berupa perbandingan hasil dengan tahun sebelumnya
18. Menguraikan Informasi persediaan perusahaan, berupa perbandingan hasil dengan tahun sebelumnya
19. Menguraikan Informasi perubahan piutang dagang, berupa perbandingan hasil dengan tahun sebelumnya
20. Menguraikan Informasi mengenai perubahan aktiva perusahaan, berupa perbandingan hasil dengan tahun sebelumnya
21. Informasi mengenai perubahan modal, berupa perbandingan hasil dengan tahun sebelumnya
22. Informasi mengenai hambatan dan tantangan dimasa mendatang
23. Informasi mengenai kegiatan-kegiatan sosial dan lingkungan
24. Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum terpenuhi
25. Informasi rata-rata usia karyawan
26. Situasi persaingan usaha dengan perusahaan yang memproduksi barang sejenis
27. Persentasi karyawan diberbagai organisasi
28. Informasi mengenai Jumlah pangsa pasar baik domestik maupun luar negri
29. Infomasi mengenai proyeksi pangsa pasar tahun beikutnya, dapat secara kualitatif dan kuantitatif
30. Informasi mengenai pemegang saham mayoritas

Dengan adanya laporan keuangan, maka para pengguna laporan keuangan dapat secara intensif memonitor kinerja manajemen pada setiap periode. Melalui laporan keuangan , investor dan pemilik bisa mengetahui kebijakan-kebijakan yang diambil manajemen untuk kepentingan dan kesehatan perusahaannya. Setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh

manajemen seharusnya mementingkan kepentingan pemegang saham dan bertujuan untuk kepentingan pertumbuhan (nilai) perusahaan. Namun, pada kenyataannya para manajemen seringkali bertindak demi kepentingan manajemen saja, yang parahnya ternyata merugikan perusahaan. Dalam hal ini, maka terdapat perbedaan antara manajemen dan pemegang saham. Permasalahan inilah yang kemudian dikenal sebagai *agency problem*.

Pengertian *Agency problem* diungkap oleh Gitman yaitu “*Agency Problem is the likelihood that managers may place personal goal ahead of corporate goals* (masalah keagenan adalah masalah yang timbul ketika manager menempatkan kepentingan dirinya di atas kepentingan perusahaannya)”²⁵.

Konflik kepentingan yang terjadi antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*) yang biasa disebut dengan *agency problem*, dapat diminimalisasi dengan melakukan monitoring terhadap perilaku manajer. Biaya yang dikeluarkan untuk melakukan pengawasan ini disebut biaya keagenan (*agency cost*). Biaya keagenan dikeluarkan untuk membuat manajer tidak menempatkan kepentingan dirinya di atas kepentingan perusahaan. Hal ini dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya memberikan insentif kepada manajer apabila ia dapat menunjukkan kinerja terbaiknya dalam perusahaan tersebut. Salah satu indikator kinerja perusahaan yang baik dapat dilihat dengan rasio (*Leverage*) perusahaan.

²⁵ Lawrence J. Gitman, *Principles Of Managerial Finance*. 11th ed (new york, addison Wesley, 2006) p.19

Perusahaan akan selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diperolehnya dengan melakukan pengungkapan informasi terutama ungkapan sukarela. Menurut Murdoko, biaya pengungkapan yang harus dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

- (a) Biaya langsung meliputi biaya pengumpulan data, biaya pemrosesan informasi, biaya pengauditan, dan biaya penyebaran informasi; (b) biaya tidak langsung meliputi biaya litigasi atau biaya hukum, biaya kerugian persaingan, dan biaya politik".²⁶

Pertimbangan biaya-manfaat ini diakui sebagai salah satu batasan umum. Seperti yang dikemukakan oleh Belkaoui "manfaat informasi akuntansi akan dicari jika keuntungan yang didapat dari informasi tersebut melebihi biayanya".²⁷

Pentingnya pertimbangan biaya-manfaat dalam melakukan pengungkapan ini juga dikatakan oleh Evans "*There are two important considerations when discussing disclosure in general: cost-benefit factor and information overload*"²⁸ (ada dua hal pentingnya pertimbangan ketika memutuskan untuk melakukan pengungkapan secara umum: faktor biaya-manfaat dan informasi yang berlebih)

Hal pertama yang dianggap penting untuk mempertimbangkan yaitu faktor biaya-manfaat dari ungkapan informasi tersebut, jika kesukarelaan pengungkapan laporan keuangan memberikan manfaat melebihi biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka perusahaan akan mengungkapkannya. Begitu

²⁶ Ardi Murdoko dan Iana Sularto, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage* dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas *voluntary disclosure* laporan keuangan tahunan", PESAT Vol. 2, Agustus 2007, p.53

²⁷ Belkaoui, op. Cit., p.240

²⁸ Evans op. Cit., p.337

juga sebaliknya, apabila perusahaan memandang bahwa manfaat yang didapat dari kesukarelaan pengungkapan laporan tahunan tidak seberapa besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan, maka perusahaan tidak akan melakukan pengungkapan sukarela. Demikian juga dengan hal yang kedua yaitu faktor informasi yang dianggap berlebih perlu dipertimbangkan pula oleh perusahaan karena terlalu banyaknya informasi yang diungkapkan dapat membuat laporan keuangan tidak bias memproses dan mengerti informasi tersebut secara efektif.

Pengembangan indeks pengungkapan sukarela dilakukan berdasarkan pengembangan daftar item pengungkapan sukarela penelitian sebelumnya seperti Ainun Na'im dan Fu'ad Rahkman, Khalid Alsaeed dan Ardi Murdoko dan Lana serta adalah

- a. Pemberian skor untuk setiap pengungkapan sukarela dilakukan secara dikotomis, dimana item yang diungkapkan diberi nilai satu, sementara jika item tersebut tidak diungkapkan diberi nilai nol.
- b. Skor yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total, dalam hal ini skor total berjumlah 30 item.
- c. Pengukuran indeks pengungkapan sukarela tiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total tiap perusahaan dengan skor total yang diharapkan.

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jumlah Skor Tingkat Kelengkapan Pengungkapan dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

2. *Leverage*

Bagi perusahaan yang sedang berkembang modal merupakan salah satu aspek terpenting. Tanpa adanya modal perusahaan tidak dapat melakukan pengembangan usaha agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya. Pemenuhan modal oleh perusahaan dapat dilakukan dengan menggunakan modal yang berasal dari dalam perusahaan (*intern*) dan dari luar perusahaan (*ekstern*). Sumber *intern* ini terdiri dari laba ditahan (*Retained earning*), penjualan asset perusahaan (*Sales of asset*), sedangkan sumber *ekstern* ini terdiri dari setoran modal pemilik, penerbit obligasi (*new Debt*), penjualan saham kepada masyarakat dan pinjaman bank atau kreditur.

Gitman mengartikan *Leverage* sebagai berikut “*leverage result from the use of fixed-cost assets or funds to magnify returns to the firm’s owners*”.²⁹ (pengungkit merupakan hasil dari penggunaan aktiva atau dana pinjaman untuk memperbesar tingkat penghasilan pemilik saham).

Syamsuddin menyatakan bahwa:

“*Leverage* biasanya dipergunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aktiva atau dana yang mempunyai beban tetap untuk memperbesar tingkat penghasilan bagi perusahaan”.³⁰

Dermawan Sjahrial menyatakan bahwa “Bila perusahaan memiliki biaya operasi tetap atau biaya modal tetap maka dikatakan perusahaan menggunakan *leverage*”.³¹

Menurut Houston menyatakan:

²⁹ Lawrence J. Gitman *Op.Cit* P. 19

³⁰ Lukman, M.A Syamsuddin, Manajemen keuangan perusahaan. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), p.89

³¹ Dermawan Sjahrial, *manajemen keuangan*, jilid 2, (jakarta : mitra wacana media, 2008), h. 151

“*Leverage* dapat dibedakan menjadi dua yaitu pengungkit operasi (*operating leverage*) dan pengungkit keuangan (*financial leverage*). Dapat diartikan bahwa, pengungkit operasi (*operating leverage*) adalah “seberapa besar biaya tetap digunakan dalam operasi suatu perusahaan, sedangkan pengungkit keuangan (*financial leverage*) adalah suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan”.³²

Leverage keuangan merupakan ukuran pembiayaan perusahaan yang menggunakan hutang, ketika perusahaan menggunakan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan, maka perusahaan telah menggunakan financial leverage dalam struktur modal perusahaan.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Brigham yang dimaksud dengan pengungkit keuangan (*financial leverage*) adalah “suatu ukuran yang menunjukkan sampai sejauh mana sekuritas berpenghasilan tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal perusahaan”.³³

Menurut Shim mengartikan *Financial Leverage* sebagai berikut “*financial leverage is a measure of financial risk that arises from the persence of debt and or preferred stock i n the company’s capital strukture*”.³⁴ (*Leverage* adalah pengukuran pada resiko keuangan yang meningkatkan dari persentase utang atau saham preferen dalam struktur modal perusahaan).

Keown, *et al* mengartikan *Financial leverage* sebagai berikut:

“*financial leverage* berarti membiayai sabgian dari aset perusahaan dengan surat berharga mempunyai tingkat bunga

³² Eugene Brigham dan Joel F. Houston, *Manajemen Keuangan*, Edisi Kedelapan. (Jakarta: Erlangga, 2001), P. 10 dan 14

³³ J. Fred Weston dan Eugene F brigham,. *Dasar-dasar manajemen keuangan*. (Jakarta: Erlangga, 1997), p.154

³⁴ Jae K, Shim dan Joel G. Siegel, “*Financial Manajemen*”, (New York: Barron’s Eduvation Series, Inc., 1991), p. 174

yang tetap (terbatas) dengan mengharapkan peningkatan yang luar biasa pada pendapatan bagi para pemegang saham”.³⁵

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas, jadi yang dimaksud dengan *leverage* adalah kemampuan perusahaan dalam menggunakan utang dalam struktur modal perusahaan untuk menjalankan kegiatan perusahaannya, dan untuk menghasilkan atau memperbesar tingkat pendapatan bagi para pemegang saham.

Leverage ini menunjukkan penggunaan hutang dalam rangka pembiayaan perusahaan. Dan rasio *leverage* menunjukkan dengan cara bagaimana aset-aset tersebut dibiayai, baik dibiayai dengan menggunakan hutang maupun modal sendiri.

Secara umum untuk memenuhi kebutuhan dana, perusahaan akan mempertimbangkan besarnya dana yang diperlukan, berapa lama digunakan dan sumber pengadaanya. Dana dapat diperoleh dari luar perusahaan maupun dalam perusahaan.

Pengertian rasio *leverage* diungkapkan oleh Boone yaitu “rasio *leverage* mengukur sejauh mana sebuah perusahaan bergantung pada pembiayaan utang. Rasio-rasio *leverage* menyediakan informasi yang menarik bagi investor-investor dan kreditor-kreditor”.³⁶

Jika manajemen telah menanggung terlalu banyak utang di dalam membiayai operasi perusahaan, bisa muncul masalah dalam memenuhi kewajiban-kewajiban pembayaran bunga dan pelunasan utang di masa depan.

³⁵ Arhtur J Keown., et al., “*Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*”, (Jakarta: Salemba Empat, 2005), p. 496

³⁶ Louis E. Boone dan David L. Kurz, *Pengantar Bisnis*, (Jakarta: Erlangga, 2002), p. 260

Ketergantungan yang terlalu tinggi pada pembiayaan utang bisa membuat perusahaan bangkrut. Secara umum, baik investor maupun kreditor lebih suka berurusan dengan perusahaan-perusahaan yang pemiliknya telah menginvestasikan banyak dana pribadi ke dalam perusahaan untuk menghindari ketergantungan yang berlebihan pada pembiayaan utang.

Menurut Lukviarman menyatakan bahwa untuk mengetahui cara atau dimana perusahaan memperoleh sumber pembiayaan untuk membiayai aktiva yang dimilikinya. Rasio ini terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Rasio hutang, yaitu ukuran seberapa besar aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dibelanjai dengan hutang.

$$\text{Rasio hutang} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

2. Rasio hutang dengan ekuitas, menunjukkan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri.

$$\text{Rasio hutang dengan ekuitas} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Ekuitas}} \text{ }^{37}.$$

Rasio total hutang terhadap total aktiva, yang pada umumnya disebut rasio utang (debt ratio), mengukur persentase dana yang disediakan oleh kreditor. Total hutang mencakup baik hutang lancar maupun hutang jangka panjang. Kredutir lebih menyukai rasio utang yang rendah karena semakin rendah rasio ini maka semakin besar perlindungan terhadap kerugian kreditor dalam peristiwa likiuditas.

³⁵ Niki Lukviar., *Dasar-dasar manajemen keuangan* (Padang: Andalas University Press, 2006), h. 35

³⁶ Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen keuangan*. (Yogyakarta : UUP AMP YKPN. 1994)

Menurut Suad Husnan dalam bukunya manajemen keuangan menyatakan rasio *leverage*. Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan hutang. Beberapa rasio yang mungkin dipergunakan diantaranya:

1. Rasio Hutang. Rasio hutang mungkin dihitung berdasarkan atas hutang jangka panjang, mungkin juga seluruh hutang. Rasionya mungkin dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Rasio hutang} = \frac{\text{hutang P. Panjang} + \text{sewaguna}}{\text{hutang p. panjang} + \text{sewaguna} + \text{modal sendiri}}$$

2. *Debt To Equity Ratio*, dimana menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Dinyatakan dalam rasio:

$$\text{Debt to Equity ratio} = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{modal sendiri}}_{38}$$

Penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)* perusahaan yang dijadikan sampel dalam mengukur tingkat *leverage* yang digunakannya dalam mendanai operasi perusahaan. Rasio *Debt to Equity* diukur dengan membagi total hutang/kewajiban perusahaan dengan ekuitas.

Dari pemikiran-pemikiran diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud ratio *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase atau hasil *leverage* yang dimiliki perusahaan. Sedangkan rumus yang digunakan adalah rumus *debt to equity ratio* karena ratio ini lebih relevan untuk menghitung leverage dan hubungan dengan ekuitas.

3. Leverage terhadap Ungkapan Sukarela

Jensen dan Meckling “Menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* yang tinggi menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) tinggi”.³⁹ Jika menyediakan informasi secara lebih komprehensif akan membutuhkan biaya lebih tinggi, maka perusahaan dengan *leverage* yang tinggi akan menyediakan informasi secara kompresensif”.

Hal yang serupa diungkapkan oleh Meek *et.al*,

“Suatu perusahaan yang tingkat *debt ratio*-nya tinggi cenderung untuk memenuhi kebutuhan informasi untuk krediturnya. Perusahaan yang memiliki porsi utang lebih banyak dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya keagenan yang besar, karena semakin besar, karena semakin besar kemungkinan terjadi transfer kemakmuran dari kreditur jangka panjang kepada pemegang saham dan manajer. Oleh karena itu, perusahaan yang mempunyai komposisi utang tinggi wajib mengungkapkan informasi yang lebih luas memenuhi kebutuhan informasi yang dibutuhkan”.⁴⁰

Badbury and Chow dan Wong-Boren dalam Birt menyatakan “*that firm characteristic such as firm size, leverage and fixed assets in place affect voluntary disclosure by influencing the degree of agency and contracting costs experienced by the firm*”.⁴¹ (bahwa karakteristik perusahaan seperti ukuran perusahaan, *leverage* dan aktiva tetap mempengaruhi pengungkapan sukarela yang mana disebabkan oleh tingkat keagenan dan biaya utang oleh perusahaan).

Ratio *leverage* ini dapat memberikan informasi kepada kreditur maupun investor dengan cara bagaimana aset-aset tersebut dibiayai, baik

³⁹ Jensen. M. C dan W. H Meckling. Op.Cit pp. 305-360

⁴⁰ Binsar H. Simanjuntak, “*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kelengkapan Pengungkapan Laporan Keuangan*”, Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, vol. 7 No. 3, Juli 2004, p. 354

⁴¹ Jacqueline, L Birt, et al. “ownership, competition, and Financial Disclosure”, Australian Journal of Management, Vol. 31 No. 2, Desember, 2006

dibiayai dengan menggunakan hutang maupun modal sendiri. Oleh sebab itu, umumnya investor maupun kreditor sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi ataupun memberikan pinjaman ke perusahaan mereka akan melihat kesehatan dari perusahaan tersebut atau kinerja perusahaan melalui beberapa rasio, salah satunya rasio *leverage* yang di ungkapkan oleh Perusahaan dalam laporan keuangannya.

Murdoko (2007) melakukan penelitian tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* dan tipe kepemilikan perusahaan terhadap luas ungkapan sukarela laporan keuangan tahunan. Dengan melakukan perhitungan melalui uji t, menunjukkan hasil *Leverage* perusahaan tidak mempengaruhi indeks pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan perusahaan. Jadi tinggi rendahnya rasio *leverage* perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan tersebut akan mengungkapkan informasi laporan tahunan yang lebih luas.

Luciana (2007) dalam analisisnya mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan, mendapatkan hasil bahwa rasio *leverage* berpengaruh negatif terhadap luas ungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan.

Pengungkapan laporan keuangan menyajikan informasi kinerja perusahaan dengan tujuan memberikan gambaran keadaan sebenarnya suatu perusahaan. Salah satu tujuan utama dari penerbitan laporan keuangan perusahaan adalah untuk menyediakan informasi akuntansni mengenai fungsi-fungsi pengurusan manajemen, dan juga keberhasilannya (dan juga

kebalikannya) dalam mencapai sasaran untuk menghasilkan kinerja ekonomi perusahaan yang memuaskan dan menjaganya dalam posisi keuangan yang sehat dan kuat. Informasi yang mendukung dalam pengambilan keputusan para investor maupun kreditor yang mempunyai kepentingan terhadap potensi perusahaan.

B. Kerangka Berfikir

Tujuan utama suatu laporan tahunan adalah memberikan informasi dalam pembuatan keputusan baik yang dilakukan oleh pihak internal maupun eksternal. Pengungkapan (*Disclosure*) dalam laporan keuangan merupakan suatu informasi yang penting bagi investor. Dengan adanya informasi dari perusahaan dalam laporan keuangan, maka investor dapat menganalisis tingkat risiko dan kepastian untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Akan tetapi, perusahaan akan selalu mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diperolehnya dengan melakukan pengungkapan (*disclosure*) informasi terutama pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan sukarela (*Voluntary disclosure*) merupakan pengungkapan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan selain dari pengungkapan yang diwajibkan oleh peraturan dan standar yang berlaku. Dalam pasar modal peraturan tersebut ditetapkan oleh Bapepam dan LK. Apabila pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) memberikan manfaat melebihi biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka perusahaan akan mengungkapkannya. Terkait dengan masalah biaya dan manfaat internal yang

diinginkan manajemen, maka untuk mengungkapkan informasi dalam laporan *keuangan*, manajemen perusahaan harus memperhatikan faktor perusahaan yang sedang dikelolanya

Salah satu faktor yang mempengaruhi luasnya pengungkapan sukarela yang diungkapkan manajemen dalam laporan keuangan tahunan perusahaan adalah *leverage*. Perusahaan yang memiliki *leverage* yang cukup tinggi dalam memodali finansial (*financial leverage*) perusahaannya mungkin akan melakukan pengungkapan lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang tidak ber *leverage*. Hal ini didasarkan bahwa kreditor harus mempunyai informasi yang cukup terhadap perusahaan yang didanainya. Jadi atas permintaan kreditor akan kebutuhan informasi tersebut maka manajemen perusahaan mungkin akan melakukan pengungkapan yang lebih lengkap, termasuk didalamnya *voluntary disclosure*. Akan tetapi jika dilihat dari besarnya manfaat yang diperoleh atas pengungkapan yang dilakukan mungkin saja manajemen perusahaan enggan untuk melakukan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) karena belum tentu perusahaan yang dibiayai dengan *leverage* merupakan perusahaan yang besar yang memiliki banyak dana untuk melakukan pengungkapan secara lengkap

Pelaporan keuangan diharapkan memberikan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan selama suatu periode dan bagaimana manajemen dari sebuah perusahaan menggunakan tanggung jawab pengurusannya kepada pemilik. Berdasarkan pengungkapan yang ada dalam laporan tahunan suatu perusahaan, para investor dan kreditor dapat menjadi lebih terarah dalam

pengambilan keputusan bisnis yang baik, menguntungkan, dan aman bagi mereka.

C. Perumusan Hipotesis

Dengan didasarkan pada deskripsi teoritis dan kerangka berpikir yang dikemukakan diatas, maka peneliti mengajukan perumusan hipotesis sebagai berikut : “ terdapat pengaruh antara *Leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi yang benar, valid, dan dapat dipercaya tentang variabel bebas dan variabel terikat yaitu *Leverage* dan Luas Pengungkapan Sukarela. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dan fakta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh *Leverage* terhadap Luas Pengungkapan Sukarela pada perusahaan manufaktur *Go Pulic* yang terdaftar di BEI.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Adapun tempat melaksanakan penelitian yang dilaksanakan di Bursa Efek Indonesia yang beralamat di Jalan Jendral Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan. Pemilihan tempat penelitian tersebut karena Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu pusat referensi pasar modal di Indonesia yang memiliki *annual report* dari perusahaan-perusahaan Indonesia khususnya yang telah *Go Public*, juga untuk menghemat waktu serta tenaga, karena letaknya yang strategis.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama tiga bulan, terhitung sejak bulan Mei hingga July 2010. Karena selama bulan tersebut peneliti mempunyai kesempatan

yang lebih untuk memperoleh data sebagai bahan dalam angka penyelesaian penelitian ini. Dan waktu tersebut cukup efektif bagi peneliti untuk melakukan penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional dengan menggunakan data ekspos fakta yang merupakan data yang dikumpulkan setelah kejadian.

Digunakan data ekspos fakta adalah untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi guna menemukan faktor-faktor yang menentukan sebab-sebab yang mungkin atas peristiwa yang teliti serta tidak ada manipulasi. Sedangkan pendekatan korelasional bertujuan untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel dengan koefisien korelasi.

Catatan atau dokumen historis yang digunakan yaitu laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdiri dari surat dari direksi, laporan auditor, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi terjangkau adalah perusahaan

manufaktur yang terdaftar Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 yang memiliki kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2009.
- b. Perusahaan yang menyerahkan *annual report* ke Bursa Efek Indonesia sebelum akhir Maret 2010.
- c. Perusahaan menyediakan data pengungkapan sukarela yang lengkap, sesuai dengan yang dibutuhkan didalam penelitian ini.

Berdasarkan kriteria di atas, maka populasi terjangkau dalam penelitian ini sebanyak 37 perusahaan. Berdasarkan tabel *Isaac* dan *Michael* dengan taraf kesalahan 5% maka sampel penelitian ini adalah sebanyak 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

E. Instrumen Penelitian

Data yang digunakan untuk mengukur Variabel X (*Leverage*) dan Variabel Y (Luas Pengungkapan Sukarela) adalah data sekunder yang berupa laporan tahunan 32 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009.

1. Leverage

- a. Definisi Konseptual

Leverage merupakan penggunaan assets dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud akan meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham

b. Definisi Operasional

Tingkat *leverage* suatu perusahaan Tingkat *leverage* dari perusahaan sampel diukur dengan menggunakan rasio hutang dengan ekuitas (*Debt to Equity Ratio/DER*). Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

2. Luas Pengungkapan Sukarela

a. Definisi Konseptual

Luas Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan diluar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.

b. Definisi Operasional

Luas pengungkapan sukarela merupakan seberapa banyak informasi yang bersifat sukarela yang diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan perusahaan. Pengukuran luas *voluntary disclosure* dilakukan dengan menggunakan indeks pengungkapan.

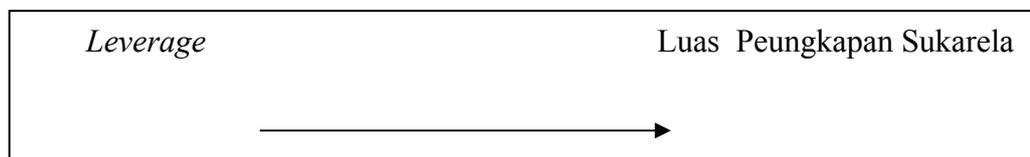
Pengembangan indeks pengungkapan sukarela dilakukan berdasarkan pengembangan daftar item pengungkapan sukarela penelitian sebelumnya seperti Ainun Na'im dan Fu'ad Rahman serta Pemberian skor untuk setiap

pengungkapan sukarela, dimana item yang diungkapkan diberi nilai satu, sementara jika item tersebut tidak diungkapkan diberi nilai nol.

- a. Skor yang diperoleh tiap perusahaan dijumlahkan untuk mendapatkan skor total, dalam hal ini skor total berjumlah 30 item.
- b. Pengukuran indeks pengungkapan sukarela tiap perusahaan dilakukan dengan cara membagi skor total tiap perusahaan dengan skor total yang diharapkan.

$$\text{Indeks} = \frac{\text{Jumlah Skor Tingkat Kelengkapan Pengungkapan dipenuhi}}{\text{Jumlah skor maksimal}}$$

F. Desain Penelitian



Keterangan :

variabel X (variable bebas) : *Leverage*

variabel Y (Variabel terkait) : Luas Ungkapan Sukarela

—————→ : Arah hubungan

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persamaan Regresi

Analisis regresi yang digunakan adalah untuk mempelajari bagaimana hubungan antara variabel-variabel tersebut dalam bentuk sebuah persamaan matematika yang menyatakan hubungan fungsional antara variabel X dan Y.

Perhitungan persamaan regresi yang digunakan adalah dengan metode least Squares yang pertama kali dipergunakan Carl Friedrich Gauss dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X,$$

dimana koefisien regresi b dan konstanta a dapat dihitung dengan menggunakan rumus : ⁴²

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X)^2 - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$\text{atau } a = \hat{Y} - b X$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Keterangan =

a = Variabel terikat sesungguhnya

b = Koefisien

\hat{Y} = Nilai terikat yang diramal

$\sum X$ = jumlah skor dalam sebaran *Leverage*

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam sebaran ungkapan sukarela

⁴² Sudjana, Metode Statistik (Bandung: Tarsito, 2005), p.312

- $\sum XY$ = Jumlah hasil kali skor *Leverage* dan pengungkapan sukarela
- $\sum X^2$ = Jumlah skor yang di kuadratkan sebaran *Leverage*
- n = Jumlah sampel perusahaan

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normal Galat Taksiran

Uji normalitas dilakukan terhadap galat taksiran regresi Y atas X dengan uji Liliefors $\alpha = 0,05$ dengan kriteria pengujian, galat, taksiran regresi Y atas X dikatakan berdistribusi normal jika $L_{\text{observasi}} < L_{\text{tabel}}$.

Rumus yang digunakan adalah :

$$L_0 = |F_Z - S_Z|$$

Keterangan :

L_0 = $L_{\text{Observasi}}$ (Harga mutlak terbesar)

F_Z = Peluang angka baku

S_Z = Proporsi angka waktu

Hipotesis Statistik :

H_0 = Data distribusi normal

H_1 = Data distribusi tidak normal

Kriteria Penguji :

Jika $L_{\text{hitung}} < L_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima berarti galat taksiran regresi Y dan X berdistribusi normal.

b. Uji Linderitas Regresi

Untuk membuktikan linderitas Ungkapan sukrela di lakukan dengan menguji hipótesis linderitas persamaan regresi sebagai berikut :

H_0 = *leverage* mempunyai pengaruh terhadap luas ungkapan sukarela

H_i = *leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap luas ungkapan sukarela

Kriteria pengujian yang digunakan adalah :

Terima H_0 , jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak H_0 , jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Perhitungan keberartian regresi dan linieritas dilakukan dengan menggunakan ANOVA.

Analisis Varian untuk Uji Keberartian dan Linieritas Regresi

| Sumber Varians | Dk | JK | KT | F |
|----------------|-------|-----------------------------------|--|---------------------------------------|
| Total | N | $\sum Y_i^2$ | $\sum Y_i^2$ | - |
| Regresi (a) | 1 | $\sum Y_i / 2$ | JK (a) | |
| Regresi (b a) | 1 | JK Reg = Jk (b a) | $S^2\text{Reg} = \text{JK} (b a)$ | |
| Residu | n - 2 | JK Res = $\sum (Y - \hat{Y})^2$ | $S^2\text{Res} = \frac{\sum (Y - \hat{Y})^2}{n - 2}$ | $\frac{S^2\text{reg}}{S^2\text{res}}$ |
| Tuna Cocok | K - 2 | JK (TC) | $S^2\text{TC} = \frac{\text{JK} (\text{TC})}{k - 2}$ | |
| Kekeliruan | n - K | JK (E) | $S^2 e = \frac{\text{JK} (E)}{n - k}$ | $\frac{S^2\text{TC}}{S^2 e}$ |

Sumber : Sudjana (2005: 332)

3. Uji Hipotesis

a.. Uji Keberatian Regresi

1. Mencari jumlah kuadrat total JK (T)
2. Mencari jumlah kuadrat regresi a JK (a)
3. Mencari jumlah kuadrat regresi b/a JK (b/a)
4. Mencari jumlah kuadrat residu JKres
5. Menentukan jumlah kuadrat tengah masing-masing jumlah kuadrat tersebut
6. Menentukan varians regresi dan varians residu
7. Varians regresi dibagi varians residu sehingga dapat diketahui F_{hitung}
8. Memperbandingkan F_{hitung} yang didapat dengan F_{tabel} yang tersedia

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kita harus menerima H_0 dan jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka kita harus menolak H_0 . Regresi dikatakan berarti jika kita berhasil menolak H_0

b. Uji Koefisien Korelasi

Uji hipotesis ini dilakukan dengan uji t, yaitu dengan mencari koefisien korelasi *Product moment* sebagai berikut :⁴³

$$R_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\} - \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

| | |
|------------|--|
| r_{xy} | = Tingkat keterlibatan hubungan (Koefisien Korelasi) |
| $\sum X$ | = Jumlah skor dalam sebaran <i>leverage</i> |
| $\sum Y$ | = Jumlah skor dalam sebaran Pengungkapan sukarela |
| $\sum XY$ | = Jumlah hasil kali <i>leverage</i> dan pengungkapan sukarela |
| $\sum X^2$ | = Jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran <i>leverage</i> |
| $\sum Y^2$ | = jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran luas pengungkapan sukarela |
| N | = Jumlah sampel perusahaan |

Hipotesis Statistik:

H_0 : $r = 0$, berarti tidak terdapat hubungan antara variabel X dan Y

H_1 : $r > 0$, berarti terdapat hubungan antara variabel X dan Y

Kriteria pengujian:

H_0 diterima, jika $r_{xy} = 0$

H_1 diterima, jika $r_{xy} > 0$

⁴³ Ibid., p 332

c. Uji keberartian Koefisien Korelasi

Untuk melihat keberartian hubungan antara *Leverage* dan Luas ungkapan sukarela, maka perlu di uji dengan menggunakan rumus *t Student*.⁴⁴

$$t = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Skor signifikan koefisien korelasi

r = Koefisien korelasi *product moment*

n = Banyaknya pasangan variabel dari sampel yang diambil

Hipotesis statistik:

H_0 : Tidak ada hubungan yang signifikan

H_1 : Terdapat hubungan yang signifikan

Kriteria pengujian:

H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$

H_1 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$

d. Uji Koefisien Determinasi

Setelah kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis dapat diketahui, maka langkah selanjutnya adalah menentukan kontribusi variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dengan mengkuadratkan koefisien korelasi yang telah didapatkan lalu dikali dengan seratus persen

⁴⁴ Ibid., p 332

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Luas Pengungkapan Sukarela

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Y) adalah Ungkapan sukarela yang diperoleh melalui pemberian skor bagi setiap informasi yang diungkap oleh perusahaan berdasarkan laporan tahunan perusahaan Manufaktur yang *go public* di BEI periode 2009.

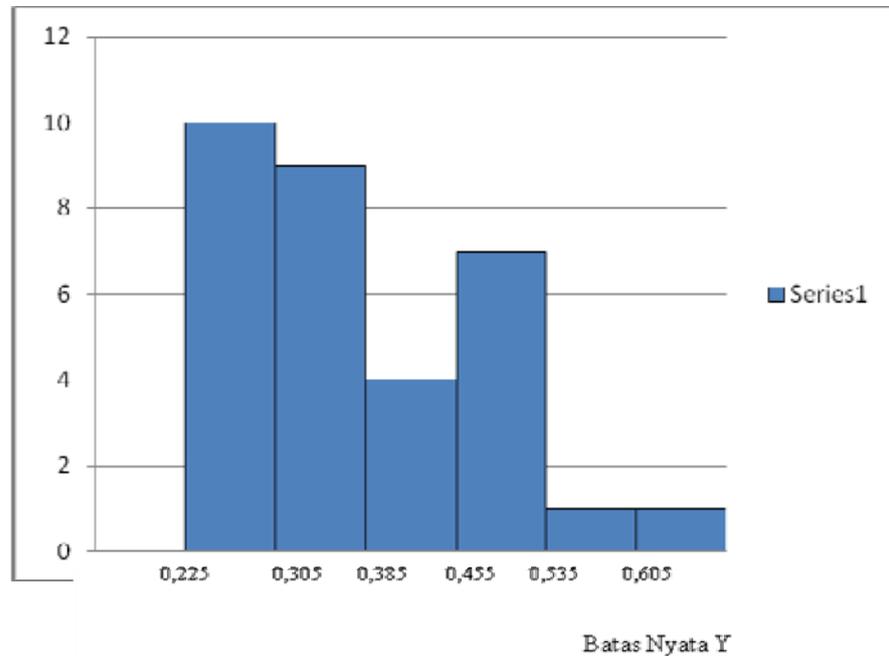
Nilai ungkapan sukarela menunjukkan yang terbesar adalah 0,67 yang dimiliki oleh perusahaan Semen Gersik Tbk. Sedangkan nilai terkecil adalah 0,23 yang dimiliki oleh perusahaan Unilever Indonesia Tbk, dan Prima Alloy Steel Universal Tbk, Sorini Tbk (lampiran 4), dengan nilai rata-rata (\bar{X}) dari data distribusi frekuensi sebesar 0,38, standar deviasi (SD) sebesar 0,11, dan varians (S^2) sebesar 0,01 (lampiran 13)

Distribusi frekuensi data ungkapan sukarela dapat dilihat pada (lampiran 9). Rentang skornya (r) sebesar 0,44. Banyaknya kelas (k) dari ungkapan sukarela adalah 5,96 yang dibulatkan menjadi 6 dengan perhitungan $1 + 3,3 \log 32$. Sementara itu, untuk panjang interval didapat dari membagi rentang kelas dengan banyak kelas (r/k) yaitu sebesar 0.073. distribusi frekuensi data ungkapan sukarela dapat dilihat dalam table dan gambar Tabel 4.1 dan gambar 4.1

Table 4.1
Distribusi frekuensi variable Y
Luas ungkapan sukarela periode 2009

| Kelas interval | Batas bawah | Batas akhir | Frek. Absolut | Frek Relatif |
|----------------|-------------|-------------|---------------|--------------|
| 0.23 - 0.30 | 0,225 | 0,305 | 10 | 31.25% |
| 0.31 - 0.38 | 0,305 | 0,385 | 9 | 28.13% |
| 0.39 - 0.45 | 0,385 | 0,455 | 4 | 12.50% |
| 0.46 - 0.53 | 0,455 | 0,535 | 7 | 21.88% |
| 0.54 - 0.60 | 0,535 | 0,605 | 1 | 3.13% |
| 0.61 - 0.67 | 0,605 | 0,615 | 1 | 3.13% |
| Jumlah | | | 32 | 100.00% |

Sumber: Data diolah penulis dengan Microsoft excel. 2010



Gambar 4.1
Grafik histrogam Variabel Y
Luas Ungkapan sukarela periode 2009

Sesuai dengan table 4.1 dan gambar diatas dapat dilihat bahwa frekuensi ungkapan sukarela berada pada kelas interval antara 0.23 - 0.30 dengan batas kelas 0,225 - 0,305 sebanyak 10 perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 31.25% perusahaan sampel mempunyai skor ungkapan sukarela pada rentang tersebut.

Frekuensi terendah berada pada kelas interval 0.61 - 0.67 yang diisi satu perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa sebanyak 3.13% dari sampel berada di setiap rentang kelas tersebut.

Berdasarkan hasil perhitungan ungkapan sukarela (lampiran 4), ada 2 item yang tidak diungkap oleh semua perusahaan sampel adalah :

1. Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam rekrutmen tenaga kerja dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh dalam menghadapi masalah
2. Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum terpenuhi

2. *Leverage*

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (X) adalah *Leverage*. Data tentang *Leverage* diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang *go public* di BEI periode 2009.

Berdasarkan dari data yang terkumpul dapat diketahui bahwa nilai *Leverage* terbesar adalah 5,23 (satu perusahaan) yang dimiliki oleh PT. Pan Brothers Tbk pada tahun 2009 (lampiran 2), sedangkan nilai terkecil adalah 0,16 (satu perusahaan) yang dimiliki oleh Mustika Ratu Tbk pada tahun

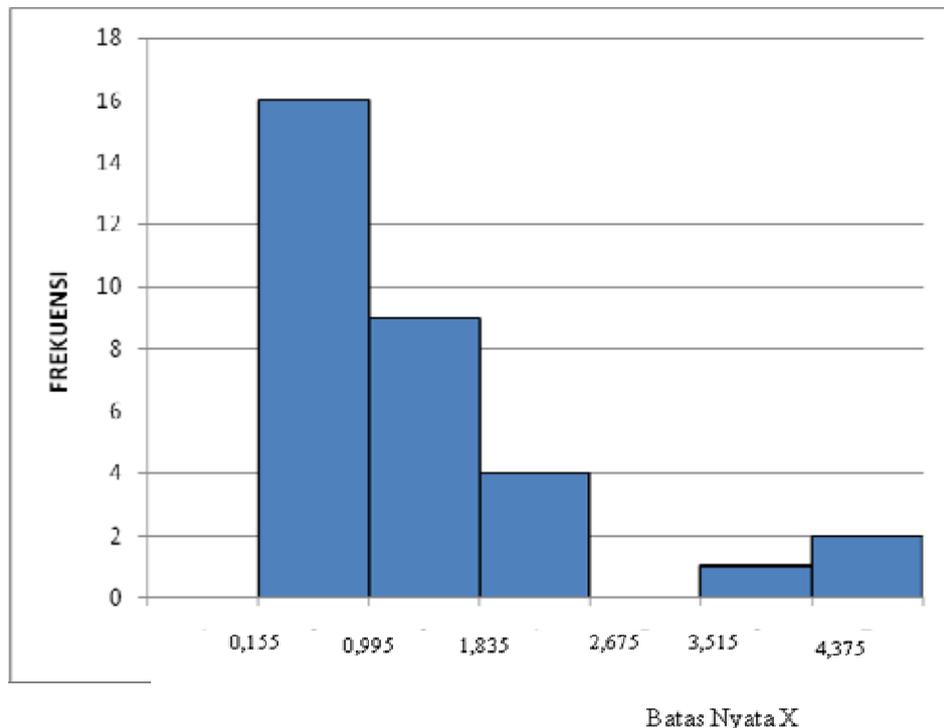
2009 (lampiran 2). Dari hasil perhitungan diperoleh rata-rata \bar{X} 1,33 dan varians (S^2) sebesar 1,73 serta simpangan baku (S) sebesar 1,31. Standar Deviasi/Simpangan bakunya kecil, hal ini menunjukkan nilai sampel dan populasi berkumpul atau mengelompok di sekitar nilai rata-rata hitungannya. Artinya karena nilainya lebih kecil dari nilai rata-rata, maka disimpulkan bahwa anggota sampel atau populasi mempunyai kesamaan. Jadi sampel dianggap mewakili populasi.

Banyaknya kelas interval adalah 6 dan panjang kelas 0,84 (lampiran 7). Data selengkapnya tentang *Leverage* tahun 2009 dapat dilihat dalam Tabel 4.2 serta, Gambar 4.2.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel X
Leverage 2009

| Kelas interval | Batas bawah | Batas akhir | Frek. Absolut | Frek Relatif |
|-----------------------|--------------------|--------------------|----------------------|---------------------|
| 0.16 - 0.99 | 0,155 | 0,995 | 16 | 50.00% |
| 1 - 1.83 | 0,995 | 1,835 | 9 | 28.13% |
| 1.84 - 2.67 | 1,835 | 2,675 | 4 | 12.50% |
| 2.68 - 3.51 | 2,675 | 3,515 | 0 | 0.00% |
| 3.52 - 4.37 | 3,515 | 4,375 | 1 | 3.13% |
| 4.38 - 5.23 | 4,375 | 5,235 | 2 | 6.25% |
| Jumlah | | | 32 | 100.00% |

Sumber: Data diolah penulis dengan Microsoft excel. 2010



Gambar 4.2
 Grafik Histogram Variabel X
Leverage periode 2009

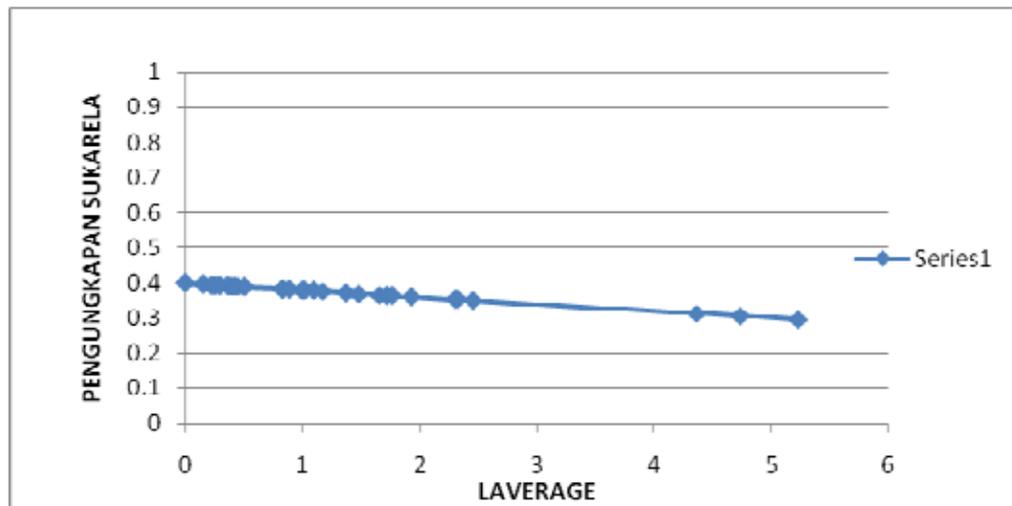
Frekuensi *leverage* terbesar yaitu pada kelas interval 0.16 - 0.99, dengan batas kelas 0,155 – 0,995. Kelas ini diisi oleh 16 perusahaan. Hal ini menunjukkan sebanyak 50.00% sampel perusahaan berada pada rentang tersebut.

B. Analisis Data Penelitian

1. Uji Persamaan Regresi.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana antara pasangan data *leverage* (X) dan Ungkapan sukarela (Y) diketahui bahwa nilai koefisien regresi yang diperoleh adalah sebesar -0,02 dan nilai konstanta

sebesar 0,40 pada tahun 2009. Dengan demikian, persamaan regresi yang diperoleh pada tahun 2009 adalah $\hat{Y} = 0.40 - 0.02X$ (lampiran 15). Grafik persamaan linier sederhana antara *leverage* dengan pengungkapan sukarela dapat dilihat pada Gambar 4.3



Gambar 4.3
Grafik hubungan antara variable X dan Y
Leverage dan ungkapan sukarela periode 2009

2. Uji Persyaratan Analisis

Uji Normalitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah galat taksiran regresi Y atas X berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas galat taksiran regresi Y atas X dilakukan dengan uji Liliefors pada taraf signifikansi 0,95 ($\alpha = 0,05$). Sampel yang diteliti adalah 32 perusahaan dengan kriteria pengujian berdistribusi normal apabila $L_{hitung} (L_o) < L_{tabel} (L_t)$ dan jika sebaliknya maka taksiran regresi Y atas X tidak berdistribusi normal.

Dari hasil perhitungan uji normalitas diperoleh nilai L_o maksimum sebesar 0.13 sedangkan angka kritis L_t pada taraf signifikansi 0,05 dan $n = 32$ diperoleh angka 0.15 (lampiran 17). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini data berdistribusi normal di mana $L_o (0.13) < L_t (0.15)$. Asumsi normalitas ini mengartikan bahwa data yang diolah adalah layak dan dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

Pengujian linieritas regresi bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan linier atau tidak, dengan kriteria pengujian H_o diterima apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ sebaliknya H_o ditolak apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$.

Hasil uji signifikansi regresi dan linieritas regresi dapat dilihat pada tabel ANAVA berikut ini:

Tabel 4.3
Analisis Variasi untuk uji keberartian dan linieritas regresi
Leverage dan Luas Ungkapan Sukarela periode 2009

| Sumber Varians | dk | JK | RJK | F_{hitung} | F_{tabel} |
|----------------|----|------|-----|--------------|-----------------|
| Total | 32 | 4.9 | | | |
| Regresi (a) | 1 | 4.6 | | | |
| Regresi (b a) | 1 | 0.01 | 0.0 | 1.21 | 4,17*) |
| Residu | 30 | 0.4 | 0.0 | | |
| Tuna Cocok | 28 | 0.3 | 0.0 | | |
| Kekeliruan | 2 | 0.0 | 0.0 | 1.29 | 19.46**) |

Sumber: Data diolah penulis dengan Microsoft excel. 2010

Kesimpulan:

*Persamaan regresi tidak berarti : $F_{hitung} (1,21) < F_{tabel} (4,17)$

**Persamaan Regresi Linier : $F_{hitung} (1,29) < F_{tabel} (19,46)$

Berdasarkan hasil perhitungan uji linieritas yang telah dilakukan, diperoleh bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$, yaitu $1,29 < 19,46$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dipakai adalah linier. Dimana model persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat memprediksi pengaruh variabel X (*leverage*) terhadap variabel Y (ungkapan sukarela).

3. Uji Hipotesis

Pengujian Keberartian Regresi dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan antara variabel X dan Y yang telah dibentuk melalui fungsi regresi linier sederhana signifikan atau tidak, pengujian ini dilakukan bersamaan dengan uji Linieritas Regresi dengan menggunakan tabel ANAVA. Dengan kriteria pengujian terima H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, regresi dikatakan berarti jika berhasil menolak H_0 .

Dari hasil perhitungan uji keberartian regresi dengan menggunakan tabel ANAVA diperoleh nilai F_h sebesar 1,21 (lampiran 19) dan F_t dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 30 pada taraf kesalahan 5 % diperoleh angka 4,17. karena $F_h < F_t$, maka H_0 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi tersebut tidak berarti atau dengan kata lain pengaruh *leverage* terhadap luas ungkapan sukarela adalah tidak berarti.

Hasil perhitungan $F_{hitung} (1,21) < F_{tabel} (4,17)$ menunjukkan bahwa pengaruh *leverage* tidak signifikan atau tidak berarti terhadap ungkapan sukarela

Pengujian koefisien korelasi menggunakan perhitungan *Product moment* untuk mengetahui apakah antara variabel X dengan variabel Y terdapat hubungan atau tidak. Berdasarkan perhitungan *product moment* yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil $r_{hitung} (r_{xy}) = -0,20$. Dengan diperolehnya (r_{xy}) sebesar -0,20 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara *leverage* dengan ungkapan sukarela.

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel X dan Y terdapat hubungan yang signifikan atau tidak. Pengujian keberartian koefisien korelasi antara variabel X dan Y ditentukan dengan Uji-*t* (*Student's t-test*). Berdasarkan hasil perhitungan uji signifikansi koefisien korelasi yang telah dilakukan diperoleh $t_{hitung} = -1,1$ (tanda minus diabaikan) dan $t_{tabel} = 1,70$. Hal ini menunjukkan bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya *leverage* tidak mempunyai hubungan yang berarti dengan ungkapan sukarela.

Koefisiensi determinasi digunakan untuk melihat persentase ketergantungan variabel Y terhadap variabel X. Melalui uji koefisien determinasi ini dapat diketahui dengan menentukan seberapa besar kontribusi variabel X terhadap perubahan yang terjadi pada variabel Y.

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan maka diperoleh Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0,04 yang artinya X mempengaruhi Y sebesar 4% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

C. Diskusi Hasil Penelitian

Data yang diolah dalam penelitian ini telah melalui uji normalitas (lampiran 17). Hal ini dapat dilihat dari hasil L_{hitung} (0,13) yang lebih kecil dari L_{tabel} (0,15). Angka ini menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal yang artinya data tersebut layak untuk diteliti dan dapat digunakan untuk menuji hipotesis.

Koefisien korelasi (r) yang dihasilkan dalam penelitian adalah sebesar 0,200 (lampiran 20). Angka ini sangat kecil sehingga dapat diartikan bahwa hubungan antara *leverage* selaku variabel bebas dan luas ungkapan sukarela selaku variabel terkait sangat lemah, atau tidak berarti.

Koefisien determinasi (KD) yang dihasilkan dalam penelitian ini sebesar 0,04 atau 4%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *leverage* mempunyai kontribusi sebesar 4% terhadap luas ungkapan sukarela sedangkan 96% ditentukan oleh faktor lain.

Hasil uji t juga mendukung koefisien korelasi. Angka yang dihasilkan adalah t_{hitung} -1.12. Angka ini lebih kecil dari t_{tabel} (1,70) yang berarti bahwa pengaruh *leverage* terhadap luas ungkapan sukarela adalah tidak signifikan.

Fakta bahwa masih jaranganya ungkapan sukarela dijadikan pedoman dalam pengambilan keputusan oleh para pengguna laporan keuangan sesuai dengan hasil penelitian yang didapat. Perusahaan yang mempunyai *leverage* tinggi belum tentu memperluas ungkapan sukarela.

Rasio *leverage* yang tinggi tidak menjamin perusahaan akan mengungkapkan ungkapan sukarela lebih luas. Hal ini terlihat dari rasio *leverage* perusahaan Prima Alloy Steel Universal Tbk yang memiliki rasio *leverage* sebesar 4,36 dan Semen Gresik Tbk yang memiliki rasio *leverage* sebesar 0,26 yang nilainya lebih kecil dibandingkan Prima Alloy Steel Universal Tbk (lampiran 2). Namun indeks pengungkapan sukarela yang dihasilkan ternyata menunjukkan bahwa Semen Gresik Tbk lebih mengungkapkan ungkapan sukarela dibandingkan Prima Alloy Steel Universal Tbk yang mempunyai *leverage* lebih tinggi. Angka indeks yang dihasilkan adalah 0,67 oleh Semen Gresik Tbk dan 0,23 oleh Prima Alloy Steel Universal Tbk (lampiran 4). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* yang dimiliki oleh perusahaan tidak berpengaruh terhadap indeks ungkapan sukarela yang dihasilkan.

Beragamnya indeks ungkapan sukarela yang dihasilkan oleh perusahaan dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: yang pertama, banyaknya item-item ungkapan sukarela dalam penelitian ini yang sama sekali tidak diungkapkan oleh perusahaan. Item yang tidak diungkapkan oleh seluruh perusahaan sampel antara lain mengenai Uraian masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam rekrutmen tenaga kerja dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh dalam menghadapi masalah dan Informasi mengenai pesanan-pesanan dari pembeli yang belum terpenuhi.

Selain itu ada ítem dari ungkapan sukarela dalam penelitian ini yang hanya diungkapkan oleh satu perusahaan saja yaitu perusahaan Goodyear Indonesia Tbk mengenai Menguraikan Informasi perubahan pendapatan bunga, berupa perbandingan hasil dengan tahun sebelumnya. Umumnya perusahaan lebih mementingkan hal lain untuk disajikan di laporan tahunan seperti perubahan aktiva perusahaan, informasi perubahan penjualan produk perusahaan. Perusahaan juga lebih cenderung mengungkapkan informasi mengenai *awardness* atau penghargaan yang didapat oleh perusahaan karena hal ini mengindikasikan informasi mengenai *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan *Good Corporate Governance (GCG)* yang lebih luas karena hal ini dapat mengasumsikan bahwa perusahaan tersebut juga turut berpartisipasi dalam perubahan perekonomian negara dan tingkat sosial perusahaan dengan kelangsungan hidup masyarakat sekitar perusahaan.

Hal yang kedua yaitu para pengguna laporan keuangan belum terbiasa dengan penggunaan ungkapan sukarela sebagai salah satu media pertimbangan untuk mengambil keputusan. Mereka lebih terbiasa menggunakan angka-angka dalam laporan keuangan untuk menganalisis dan memprediksi prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Selain itu, para pengguna laporan keuangan tidak hanya menjadikan laporan keuangan sebagai salah satu-satunya sumber informasi dan pedoman bagi pengambilan keputusan. Masih ada sumber lain yang lebih mudah diakses dan dipahami oleh masyarakat umum misalnya pemberitaan di media massa baik cetak maupun elektronik.

Dengan melihat pemberitaan seputar perusahaan yang mereka geluti, mereka dapat mempresiksikan arah perusahaan tersebut dimasa depan. Selain itu, untuk menghadapi persaingan pasar yang semakin luas setiap perusahaan umumnya berusaha untuk mengakrabkan citra perusahaan mereka di mata konsumen. Oleh karena itu, perusahaan menyediakan media lain yang memudahkan siapapun untuk mengenal lebih dekat profil mereka yaitu melalui dunia maya atau internet. Perusahaan biasanya mempunyai alamat *website* sendiri yang dapat dikunjungi oleh semua orang. Melalui *website* ini masyarakat dapat mengetahui tidak hanya keuangan perusahaan, tapi juga segala hal tentang perusahaan tersebut dengan bahasa yang lebih mudah dipahami dan biaya yang lebih terjangkau.

Hal yang ketiga yaitu di Indonesia belum berkembang isu-isu tentang pengungkapan sukarela perusahaan dengan baik. Hal ini dapat dilihat umumnya perusahaan enggan untuk melakukan pengungkapan tentang penyajian laporan keuangan yang telah sesuai dengan keputusan BAPEAPM NOMOR:KEP-134/BL/2006 itu saja sudah cukup. Selain itu, umumnya para pengguna laporan keuangan belum terbiasa dengan penggunaan ungkapan sukarela sebagai salah satu media pertimbangan untuk mengambil keputusan dan juga mereka lebih tertarik pada nilai pasti yang diperoleh perusahaan melalui keterangan dari laporan keuangan yang bersifat kuantitatif daripada kualitatif karena hal ini lebih memudahkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu kesimpulan mengenai kinerja perusahaan publik tersebut.

Hal yang ke empat karena pengungkapan sukarela laporan tahunan oleh perusahaan ini bersifat sukarela jadi pihak perusahaan memiliki wewenangnya sendiri apakah perusahaannya akan mengungkapkan *voluntary disclosure* mereka secara luas atau tidak.

Hal yang ke lima yaitu dalam penelitian ini hanya meneliti *Leverage* padahal masih banyak proksi lain yang juga mempengaruhi luas pengungkapan sukarela seperti Likuiditas, Profitabilitas, Persentase Kepemilikan Saham oleh publik, Struktur Modal, *Good Corporate Governance* (GCG), Manajemen Laba, *Size* perusahaan dan Reputasi KAP.

Hal yang ke enam Rendahnya pengungkapan sukarela disebabkan oleh pertimbangan manajemen perusahaan terhadap biaya dan manfaat yang diterima atas informasi yang diungkapkan secara sukarela. Biaya yang dikeluarkan akan menambah besar pos pengeluaran sehingga dapat menjadi tidak baiknya kinerja manajemen pada periode tersebut. Manfaat yang diterima perusahaan harus lebih besar dari biaya yang dikeluarkan. Jika pengungkapan informasi memberikan dampak positif bagi perusahaan akan mengungkapkan informasi lebih luas.

Meskipun *voluntary disclosure* ini bersifat sukarela yang artinya setiap perusahaan publik bebas untuk mengungkapkannya atau tidak, namun ada beberapa yang dapat dilakukan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) guna meningkatkan pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan publik yaitu sebagai berikut, pihak BAPEPAM dapat melakukan peralihan dari item informasi sukarela yang diungkapkan oleh perusahaan

beralih ke *mandatory disclosure* sesuai dengan keputusan dan perundang-undangan yang dikeluarkan oleh BAPEPAM dengan harapan perusahaan publik memperluas ungkapan sukarela mereka, guna meningkatkan kualitas akan penyajian laporan tahunan perusahaan publik. Bagi perusahaan yang melanggar untuk mengungkapkan informasi laporan tahunan mereka diberikan sanksi ataupun denda materi atas kelalaiannya dalam mengungkapkan informasi keuangan kepada publik. Sehingga diharapkan dengan penegakan hukum yang jelas dan kuat dapat menjadikan informasi laporan keuangan itu lebih berkualitas dan berguna bagi para pemakai laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan mereka akan informasi laporan keuangan perusahaan.

Perusahaan publik yang dalam penyajian dan pengungkapan keuangannya lengkap dalam arti kata sesuai dengan apa yang telah menjadi kriteria dalam penilaian BAPEPAM berhak untuk mendapatkan penghargaan atas informasi yang diungkapkan oleh perusahaan. Dengan adanya penghargaan yang diberikan kepada perusahaan dengan tingkat *disclosure* yang baik diharapkan dapat menjadi motivasi dan acuan bagi perusahaan lainnya yang belum mengungkapkan laporan keuangannya akan pentingnya penyajian informasi yang lebih baik.

D. Keterbatasan hasil penelitian

Yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini antara lain :

1. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan tahunan periode 2009 saja, sehingga kesimpulan yang dihasilkan dari penelitian ini tidak dapat digeneralisir pada tahun yang lain, sebaiknya digunakan data *time series* rata-rata menggunakan data 5 tahun.
2. Peneliti hanya meneliti *leverage* padahal banyak proksi lain yang juga mempengaruhi luas ungkapan sukarela seperti likuiditas, Profitabilitas, persentase kepemilikan saham publik, manajemen laba, Struktur Modal, *Good Corporate Governance* (GCG), *size* perusahaan dan reputasi KAP.
3. Item informasi yang dipilih dalam indeks pengungkapan pada penelitian ini hanya sebanyak 30 item.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat *leverage* terhadap luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan manufaktur yang *go public* periode 2009. Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah Penelitian ini menolak hipotesis awal yang diajukan yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *leverage* dengan luas ungkapan sukarela. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi dan uji t. Rasio *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap luas pengungkapan sukarela. Pengaruh negatif ini terlihat dari angka koefisien regresi yang bernilai negatif. Perhitungan uji t menghasilkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} yang diartikan bahwa pengaruh *leverage* terhadap luas ungkapan sukarela adalah tidak signifikan. Rasio *leverage* tidak dapat dijadikan patokan dalam melihat keadaan keuangan perusahaan. Hal ini terbukti dari tidak meratanya indeks ungkapan sukarela yang dihasilkan. Perusahaan dengan rasio *leverage* tinggi belum tentu memiliki indeks pengungkapan sukarela yang tinggi, dan begitu pun sebaliknya. Ungkapan sukarela merupakan sesuatu yang tidak familiar dikalangan para pengguna laporan keuangan. Hal ini terbukti dari sedikitnya perusahaan yang mempunyai indeks ungkapan sukarela di atas rata-rata. Oleh karena itu, pihak manajemen perusahaan pun tidak berusaha menjadikan ungkapan sukarela sebagai salah satu alat pengungkapan kinerja manajemen.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa rasio *leverage* perusahaan manufaktur yang *go public* di BEI periode 2009 sangat beragam. Begitu pula indeks ungkapan sukarela yang dihasilkan. Berdasarkan teori bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi akan menanggung biaya pengawasan (*monitoring cost*) yang tinggi pula, sehingga perusahaan dengan *leverage* yang tinggi cenderung untuk mengungkapkan laporan tahunan lebih luas. Pada kenyataannya perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi belum tentu memiliki indeks ungkapan sukarela tinggi.

Kebijakan perusahaan dalam mempublikasikan laporan tahunan pun mempengaruhi tidak lengkapnya pengungkapan sukarela laporan keuangan. Perusahaan umumnya akan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang diperoleh dari pengungkapan tersebut. Baik biaya langsung maupun biaya tidak langsung, biaya litigasi timbul akibat pengungkapan informasi yang tidak memadai atau informasi yang menyesatkan. Biaya kerugian persaingan terjadi apabila informasi yang diungkapkan dapat melemahkan daya saing perusahaan karena informasi tersebut digunakan oleh pesaing untuk memperkuat daya saing mereka.

C. Saran

Saran yang dapat peneliti berikan untuk pengembangan penelitian berikutnya dan juga pihak perusahaan adalah:

1. Data yang digunakan sebaiknya rata-rata 5 tahun untuk melihat perubahan luas pengungkapan sukarela yang dihasilkan dari tahun ke tahun.
2. Penelitian berikutnya diharapkan memasukkan variabel bebas lain yang dapat mempengaruhi luas ungkapan sukarela seperti manajemen laba, profitabilitas, likuiditas, tipe kepemilikan saham, ukuran perusahaan dan reputasi KAP.
3. Dalam penelitian berikutnya diharapkan dapat menambah item pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan perusahaan.
4. Perusahaan publik diharapkan lebih terbuka mengenai pengungkapan sukarela mereka, karena hal ini dapat mengindikasikan bahwa kinerja perusahaan yang baik dan juga untuk memudahkan para pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan yang terkait dengan perusahaan guna meminimalisir tingkat resiko yang akan dialami oleh pengguna laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Razeen, Abdulrahman dkk. Interaction between compulsory and voluntary disclosure in Saudi Arabian corporate annual reports. *Managerial Auditing Journal*. Vol. 19 No. 3, 2004
- Alsaeed, Khalid. The association between firm-specific characteristics and disclosure The case of Saudi Arabia Institute of Public Administration, Riyadh, Saudi Arabia. *Managerial Auditing Journal* Vol. 21 No. 5, 2006
- Bekaouli dan Ahmed Riahi. *Accounting Theory*, Edisi Pertama. Jakarta: Salemba Empat. 2006
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. *Fundamentals of Financial Management*. USA: The Dryden Press Hacourt and Company, 2001
- Binsar H. Simamjuntak, “Faktor-faktor yang mempengaruhi kelengkapan pengungkapan laporan keuangan”, *Jurnal riset Akuntansi Indonesia*, Vol 7 No. 3 Juli 2004
- Chairiri, Anis dan Imam Gozali. *Teori Akuntansi*, Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, 2003
- Dermawan Sjahrial, *manajemen keuangan*, jilid 2, jakarta : mitra wacana media, 2008
- Evans, Thomas G. *Accounting Theory: contemporary accounting Issues* Australia; Thomson South-western, 2003
- Eldon S, Hendriksen, dan Michael F. van Breda.. *Teori Akuntansi*, Buku Dua, Edisi Kelima. Jakarta: Erlangga. 2002
- Ikatan Akuntan Indonesia.. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2004
- J. Fred Weaton dan Thomas E. Copeland, *Manajemen keuangan*. Jakarta : Erlangga. 1996
- J. Fred Weston dan Erlangga Brigman, *Dasar-dasar Manajemen*. Jakarta : Erlangga. 1998
- James C. Van horned an Jhon M. Wachowiz Jr, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat. 1998

- Jansen Michael C dan Meckling “theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Struktur”, *Journal of finance Economics* Vol. 3 No.4 October 1976
- Jae K, Shim dan Joel G. Siegel, “*Financial Manajemen*”, New York: Barron’s Education Series, Inc., 1991
- Keown, Arhtur J., et al *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. 2005
- Lawrence Gitman,. J. *Principals Of Managerial Finance*. USA: Addison Wesley publishing Company, 2006
- Luciana dan Ikka, “analisis pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kelengkapan pengungkapan” Seminar hasil, 9 Juni 2007
- Louis E. Boone dan David L. Kurz, *Pengantar Bisnis*, Jakarta: Erlangga, 2002
- Lukman Syamsudin, , M. A. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. raja Grafindo Persada, 1997
- Mujiyono, dan magdalena Nany. ” Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Dan Saham Publik terhadap luas pengungkapan sukarela dalam laporan keuangan tahunan. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*. Februari 2006
- Niki Lukviarman., *Dasar-dasar manajemen Keuangan Padang*: Andalas University Press, 2006
- Scot. William r. *Financial Accounting Theory*. Canada: Pearson Education Canada Inc. 2003
- Sugiono, *Metode Penelitain Bisnis*. Bandung: Tarsito, 2005
- Swardjono, *Teori Akuntansi Perekayasaan Pelaporan Keuangan*, Edisi Ketiga Yogyakarta: BPEE-Yogyakarta, 2005
- Sudarmadji, Ardi Murdoko dan Lana Sularto. 2007. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, Dan Tipe Kepemilikan Perusahaan Terhadap Luas *Voluntary Disclosure* Laporan Keuangan Tahunan. *Jakarta: Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil) Vol. 2 Auditorium Kampus Gunadarma*. Diakses [17 Desember 2009].
- Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti. *Dasar-dasar Manajemen keuangan*. Yogyakarta : UUP AMP YKPN. 1994
- Sudjana. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito. 2005